

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DI
PESANTREN KAMPUS/MA'HAD AL-JAMI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

NUR HALIMAH

1511030257

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DI
PESANTREN KAMPUS/MA'HAD AL-JAMI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Pembimbing I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Amiruddin M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MANAJMEN KURIKULUM DI PESANTRENKAMPUS/MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG

**Oleh:
NUR HALIMAH**

Ma'had al-Jami'ah merupakan suatu lembaga pendidikan islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat dan mempunyai ke khasan tersendiri. Dimana kiai/mudir sebagai figure pemimpin dan mahasantri sebagai objek yang diberikan ilmu agama dan asrama sebagai tempat tinggal para mahasantri. Pendidikan ini bertujuan untuk membina mahasiswa yang bergelar mahasantri agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua aspek kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang bermanfaat bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara. Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana kurikulum itu dirancang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum di Pesantren Kampus/Ma'had al-Jami'ah. Ada tiga hal yang dideskripsikan sehubungan dengan implementasi manajemen kurikulum di Ma'had al-Jami'ah yaitu: perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Kemudian data yang sudah diperoleh dianalisis dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian implementasi manajemen kurikulum di Pesantren Kampus/Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung berjalan cukup baik dan sistematis, hal tersebut dapat di lihat dari terpenuhinya segala indikator implementasi manajemen kurikulum yang ada. Kurikulum dirumuskan oleh tim penyusun kurikulum untuk menentukan arah kebijakan pendidikan atau tujuan kurikulum. Struktur kurikulum yang digunakan terdiri dari kurikuler, ko kurikuler dan ekstra kurikuler. Adapun pelaksanaan kurikulum memiliki dua tingkatan yaitu ditingkat Ma'had dan tingkat Halaqoh. Kemudian evaluasi kurikulum yang digunakan adalah evaluasi formatif dan sumatif.

Kata kunci: Implementasi Manajemen Kurikulum, Pesantren Kampus/Ma'had al-Jami'ah.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DI PESANTREN KAMPUS/MA'HAD AL-JAM'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG**
Nama : **NUR HALIMAH**
NPM : **1511030257**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**


MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan dipertahankandalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002


Drs. H. Amiruddin, M.Pd
NIP. 196903051996031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Drs. H. Amiruddin, M.Pd
NIP. 196903051996031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULIM DI PESANTREN KAMPUS/MA’HAD AL-JAM’AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG”**

disusun oleh: **NUR HALIMAH**, NPM: **1511030257**, Jurusan **Manajemen Pendidikan**

Islam telah dimunaqosahkan dalam rangka penyusunan skripsi pada hari Jum’at 29 Maret 2019, pukul 14.00-15.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQSAH

Ketua	: Dr. H. Subandi, MM	(.....)
Sekretaris	: Sri Purwanti Nasution, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping II	: Drs. H. Amiruddin, M.Pd	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

إلهي أنت مقصودي ورضاك مطلوبي

“Wahai Allah, Engkaulah yang ku maksud, Ridha Mu lah yang kutuntut, Allah
dzat yang tiada seumpamanya”.¹

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-
lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi
kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka
berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di
antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan
Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.
(QS. Al-Mujadalah, 58:11).²

¹ <https://mistikus-sufi.blogspot.com/2014/08/asal-muasal-doa-ilahi-anta-masudi-wa.html>.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Cipta Bagus Segara, 2018), h. 543.

PERSEMBAHAN

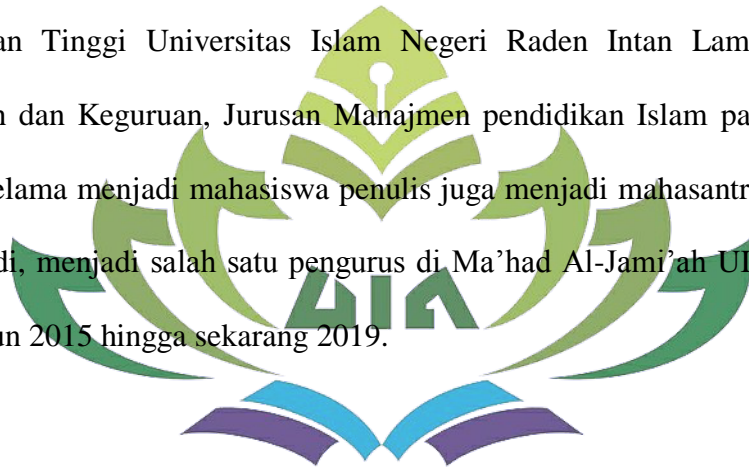
Alhamdulillah rabbil A'lamín, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Rabbul A'lamín yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya kecil ini. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang, penulis persembahkan karya ini untuk orang-orang yang terkasih dan telah berjasa dan hidup penulis:

1. Trimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku tercinta. Ayahanda Sugiarto dan Ibunda Samariani yang telah tulus ikhlas membesarkan dan mendidiku dengan sepenuh hati. Selalu memberikan pengorbanan yang tak terbalaskan, yang selalu menyemangati, menemani dan selalu mendoakan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan pembuatan karya ilmiah ini.
2. Kepada semua saudaraku Ali Amsyah, Nur Aini, Anggi Febrina Sari yang telah memberiku inspirasi, menghibur dan mendo'akan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Trimakasih yang dalam kepada Guruku dan semua saudara *Fillah*.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nur Halimah lahir di Suka Ramai, Pekanbaru, Riau pada tanggal 16 Februari 1996, penulis adalah putri ketiga dari bapak Sugiarto dan Ibu Samariani. Penulis memulai pendidikan di SDN 026 Suka Makmur tahun 2003-2009, kemudian melanjutkan sekolah di SMP IT Syahrudinayah tahun 2009-2012, dan SMAN 01 Perhentian Raja, Pekanbaru, Riau pada tahun 2012-2015.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen pendidikan Islam pada tahun 2015-2019. Selama menjadi mahasiswa penulis juga menjadi mahasantri dan kemudian mengabdikan, menjadi salah satu pengurus di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan, dari tahun 2015 hingga sekarang 2019.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur hanya kepada Allah Rabbul a'lamien, yang telah menganugraahkan akal yang sehat, badan yang kuat dan hati yang bersih kepada manusia, maka hanya kepada Mu kami menyembah dan hanya kepada Mu kami memohon pertolongan. Sholawat bertangkaikan salam tercurahkan kepangkuan ruh junjungan alam yakni nabi besar Muhammad SAW. serta keluarganya, para sahabat, dan orang-orang yang mengikutinya hingga saat ini, yang telah mengajarkan kami untuk menegakkan adab dan menegakkan ilmu serta memberikan syafaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Implementasi Manajemen Kurikulum di Pesantren Kampus/Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung" sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung;
2. Drs. H. Amiruddin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Dr. M. Muhassin, M.Hum selaku Seketaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

4. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Pembimbing I, terima kasih atas bimbingan, motivasi dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
5. Drs. H. Amiruddin M.Pd selaku Pembimbing II, terima kasih atas kesabaran dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung;
7. Kamran As'at Irsyadi, Lc, MS.I selaku Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, dan seluruh keluarga besar pengurus Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampng.
8. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang berharga dan akan dijadikan lentera dalam menyongsong masa depan yang lebih baik.
9. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih atas doa dan dukungan dari semua pihak semoga mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah Rabbul a'lam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, untuk itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan sebagai evaluasi untuk penulis. Penulis berharap semoga

skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca sekalian. *Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 29 Maret 2019

Penulis,



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Masalah	13
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Kegunaan Penelitian.....	14
H. Metode Penelitian.....	15
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian	15
2. Desain Penelitian.....	17
3. Partisipasi dan Tempat Penelitian	18
4. Prosedur Pengumpulan Data	18
5. Prosedur Analisis Data	25
6. Pemeriksaan keabsahan Data	26
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemen Kurikulum	28
1. Pengertian Manajemen Kurikulum	28
2. Dalil-Dalil Mengenai Kurikulum	34
3. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	40
4. Pedoman-Pedoman Pelaksanaan Kurikulum	41
5. Komponen-Komponen Kurikulum	42

6. Fungsi-Fungsi Manajemen Kurikulum	46
B. Pesantren Kampus/Ma'had al-Jami'ah	53
1. Pengertian Ma'had al-Jami'ah	53
2. Tipologi Ma'had al-Jami'ah.....	55
3. Elemen Ma'had al-Jami'ah	56
4. Tujuan Ma'had al-Jami'ah	59
5. Fungsi Ma'had al-Jami'ah.....	60
6. Kurikulum Ma'had al-Jami'ah.....	61
7. Pelaksanaan Kurikulum Ma'had al-Jami'ah	62
C. Tinjauan Pustaka	65
D. Kerangka Berfikir.....	67
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	69
B. Deskripsi Data Penelitian.....	90
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Perencanaan Kurikulum.....	98
B. Analisis Pelaksanaan Kurikulum	101
C. Analisis Evaluasi Kurikulum	112
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	114
B. Rekomendasi.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Kurikulum Ma'had al-Jami'ah.....	10
Tabel 2 Instrutmen Wawancara.....	22
Tabel 3 Instrumen Observasi	22
Tabel 4 Jenis Dokumentasi	23
Tabel 5 Program Kerja Harian Musyrif/ah	87
Tabel 6 Jadwal Tutorial.....	94
Tabel 7 Jadwal Halaqoh.....	95
Tabel 8 Jadwal Ekstra Kurikuler.....	96
Tabel 9 Iindikator Manajemen Kuriikulum	97



DAFTAR GAMBAR

1. Teori Manajemen kurikulum.....	41
2. Kerangka Berfikir.....	68
3. Struktur Pengurus Ma'had	82
4. Data Mahasantri	90
5. Data Mahasantri90	
6. Jadwal Tutorial.....	94
7. Jadwal Halaqoh	95
8. Jadwal Ekstra Kurikuler.....	96



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Kisi-kisi <i>interview</i>	117
LAMPIRAN 2 Kerangka Observasi	118
LAMPIRAN 3 Kerangka Dokumentasi	119
LAMPIRAN 5 Instrumen Wawancara Penelitian.....	121
LAMPIRAN 6 Daftar Nama Responden	122
LAMPIRAN 7 Kartu Konsultasi Skripsi	123
LAMPIRAN 8 Surat Tugas Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	124
LAMPIRAN 9 Dokumentasi Penelitian.....	125



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang penulis lakukan ini berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum di Pesantren Kampus/Ma’had al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung”. Untuk menghindari kesalahfahaman terhadap pengertian judul skripsi yang penulis teliti, akan penulis jelaskan dengan harapan dapat memperjelas dalam bab-bab selanjutnya. Adapun yang dipandang perlu untuk dijelaskan yaitu:

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to Implement* yang berarti mengimplementasikan. Jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan/penerapan. Hal ini sesuai dengan rujukan berbahasa kita yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia yang mengartikan bahwa Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan atau melaksanakan, menerapkan.¹ Sedangkan Nurdin Usman berpendapat dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme atau sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi sesuatu yang sudah terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.²

¹ Tim Geneca Sains Bandung, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penabur Ilmu, 2001), h. 163.

² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, e-Jurnal Ilmu Pemerintah. Vol. 1 No. 3 (26 Agustus 2013), h. 985 – 997.

Maka dapat disimpulkan dari kedua pendapat diatas bahwa implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan berdampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan ataupun nilai dan sikap.

2. Manajemen Kurikulum

Manajemen adalah ilmu atau seni yang mengatur seluruh elemen yang ada dalam organisasi (*man, money, materials, methods, meachines, market*) serta fungsinya (*planning, organizing, actuating, and controlling*) menggunakan metode yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan kurikulum adalah seperangkat rencana dengan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga dapat dipahami bahwa manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.³

3. Pesantren Kampus/Ma'had al-Jami'ah

Pesantren kampus/ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung merupakan sebuah wadah pendidikan formal di bawah naungan Universitas Islan Negeri Raden Intan Lampung. Ma'had al-Jami'ah merupakan lembaga pendidikan islam yang

³ Mujamil Qomar, M. Ag, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: PT Erlangga, 2015), h. 147

menitikberatkan pada pendalaman ilmu-ilmu agama (*Tafaqquh Fiddin*), serta pengembangan kemampuan lainnya (bahasa asing, tahfidz, dan kesenian lainnya).⁴ Beralamatkan di Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar Lampung, kode pos 35131. Pesantren Kampus/ma'had al-jami'ah di pimpin oleh seorang Mudir yang bernama Kamran As'at Irsyadi Lc. M. SI.

Maka dapat dipahami bahwa penegasan kata dari judul skripsi tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Kampus/Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung ialah untuk melakukan penelitian terhadap implementasi kurikulum, di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan di Pesantren Kampus/Ma'had al-Jamami'ah UIN Raden Intan Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Implementasi Manajemen Kurikulum di Pesantren Kampus/Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung merupakan judul penelitian yang penulis lakukan. Penulis tertarik untuk meneliti judul tersebut karena beberapa alasan:

1. Penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana implementasi manajemen kurikulum yang dilaksanakan di Ma'had al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung.
2. Pelaksanaan kurikulum di setiap lembaga pasti berbeda-beda dan memiliki keunikan tersendiri, oleh karena itu penulis tertarik untuk

⁴ Dikutip dari Dokumen Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung T.A 2018-2019.

mengetahui penerapan kurikulum di Ma'hadal-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

3. Masalah yang penulis lakukan memiliki relevansi dengan pendidikan yang penulis tempuh dan pelajari di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan komunitas pewaris bangsa yang terhormat, sebab ia merupakan komunitas yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuan atau ulama yang diharapkan mampu mengembangkan dan memberikan penjelasan kepada masyarakat dengan ilmu pengetahuannya. Mahasiswa dalam Peraturan Pemerintah RI No 30 Tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di Perguruan Tinggi tertentu.⁵ Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Mahasiswa juga merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan Perguruan Tinggi.⁶

Masa depan suatu bangsa ditentukan oleh generasi muda, salah satunya adalah mahasiswa. Oleh karena itu mahasiswa harus sadar akan tugas yang diembannya dan perannya yang begitu penting bagi bangsa. Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa mahasiswa adalah *Agent of Change, Social Control, Moral Force, dan Iron Stock*.⁷

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 1 ayat (6).

⁶ PWK Institut Teknologi Sepuluh Nopember. 2010. *Pearan dan Fungsi Mahasiswa*. h. 1.

⁷ *Ibid*, 3.

Di tengah terpaan arus globalisasi yang kian meluas tanpa batas, para pakar dan kalangan elit akademisi ramai menyatakan bahwa dunia semakin kompleks dan saling *dependensi* atau ketergantungan akan sesuatu. Fenomena globali ini banyak melahirkan sifat indivisualisme dan corak hidup materialistik yang kian menguat dan dan mengakar. Ini akan sulit diperbaiki dan membutuhkan waktu yang lama.⁸

Untuk mewujudkan asa tersebut maka dibutuhkan satu trobosan baru yang bisa menghasilkan output intelek profesional yang ulama atau ulama yang intelek profesional. Salah satunya di bentuklah Pesantren Kampus atau yang lebih populer di sebut dengan Ma'had al-Jami'ah yang muncul sebagai "rahim" yang secara intensif dapat memberikan resonansi dalam mewujudkan Perguruan Tinggi Islam yang ilmiah, religius, dan berkarakter. Pendirian Ma'had al-Jami'ah ini dirasakan sangat urgen direalisasikan hal ini agar dapat mensinergikan dan bisa berjalan sistematis dengan program-program yang tertuang dalam visi misi UIN Raden Intan Lampung.

Ma'had al-Jami'ah merupakan kawah candra di muka bagi para mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, di Ma'had al-Jami'ah inilah di tempah moralitas dan ilmu agamanya dibawah bimbingan para ustadz dan musyrif/ah, disinilah para santri mendapatkan ilmu agama serta diharapkan dapat menjadi mahasiswa yang mampu mengimplementasikan ilmu yang didapatkan dalam kehidupannya. Ma'had al-Jami'ah pada dasarnya didirikan untuk mendukung dan memperkokoh proses serta mutu pendidikan yang

⁸ Nawawee Maeroh, *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren*. (<http://repository.uinjkt.ac.id>: 2016), h. 3.

dilaksanakan di suatu Perguruan Tinggi. Selain itu juga Ma'had al-Jami'ah merupakan kelanjutan dari pesantren yang terdapat di madrasah (sekolah).⁹

Sejak dibukanya prodi-prodi umum, input mahasiswa baru UIN tidak hanya berasal dari lulusan MA, tetapi juga lulusan SMA dan SMK, serta sebagai konsekuensi dari sistem SPMB-Online yang tidak menyertakan sistem seleksi lokal (dalam bentuk ujian kompetensi keagamaan secara lisan dan tulisan) sebagai instrumen penerimaan, maka bisa dikatakan banyak mahasiswa baru (terutama dari prodi-prodi umum yang justeru mayoritas) yang tidak memiliki standar kompetensi keagamaan sebagai ciri khas mahasiswa PTAI.

Untuk mengatasi *problem* ini, maka UIN Raden Intan Lampung menempuh setidaknya 2 pendekatan. **Pertama**, mengadakan matrikulasi Praktek Pengamalan Ibadah (PPI) di samping Matrikulasi Bahasa Arab dan Inggris yang berlaku wajib bagi seluruh mahasiswa baru (semester 1-2). Program matrikulasi ini sudah berjalan sejak lama dan menjadi ciri khas UIN Lampung. **Kedua**, membangun Ma'had al-Jami'ah sebagai pusat *incubator* yang “mengerami” mahasiswa baru selama kurun waktu tertentu (1-2 tahun) hingga mencapai standar kompetensi sebagai sosok mahasiswa santri.¹⁰

Disinilah keunikan Ma'had al-Jami'ah yang masih eksis dan konsisten dengan menyajikan suatu sistem pendidikan yang mampu memfasilitasi kebutuhan fisik (jasmani) dan kebutuhan mental spiritual (rohani) mahasiswa. Eksistensi Ma'had Al-Jami'ah dalam menyikapi perkembangan zaman,

⁹ Mujamil Qomar, M. Ag, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: PT Erlangga, 2015), h. 147

¹⁰ Dikutip dari Dokumen Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung T.A 2018-2019.

tentunya memiliki komitmen untuk tetap menyukseskan pola pendidikan yang mampu melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal, dan berkualitas.

Banyak pekerjaan rumah pendidikan yang harus kita jaga dan kita selesaikan, salah satunya adalah menjaga mutu pendidikan Indonesia agar tetap bagus dan berkembang, hal ini serasi dengan dasar hukum kita yaitu Al-Qur'anul Karim, yang tercantum dalam Qur'an Surat Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.¹¹

Pada zona ini, Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung sebagai lembaga pendidikan harus lebih bisa berbenah diri dengan cepat dan mampu berkembang, berinovasi, serta seluruh elemen *stake holder* harus bersatu padu dalam mewujudkan cita-cita yang mulia ini. Perubahan ini didukung dan diperkuat oleh dalil Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta Cipta Bagus Segara, 2018), h. 64.

*Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.*¹²

Titik fokus keberhasilan sistem pendidikan di Ma’had al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung tidak terlepas dari manajemen yang dipergunakan. Sistem manajemen sangat berperan aktif dalam kemajuan dan keberhasilan perkembangan sebuah Ma’had al-Jami’ah, oleh karenanya fungsi-fungsi manajemen sangat dibutuhkan untuk terwujudnya Ma’had al-Jami’ah yang terkoordinir dan dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.¹³

Dari paparan di atas tentunya tidak terlepas dengan peran seorang pimpinan atau tim penyusun kurikulum Ma’had al-Jami’ah yang sangat berpengaruh bagi kemajuan lembaganya, serta mempunyai kebijakan strategis untuk mendukung program pemerintah dalam hal mencerdaskan anak bangsa agar mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal yang perlu dipertimbangkan atau yang menjadi tolak ukur dalam menyusun kurikulum diantaranya adalah: guru (musyrif/musyrifah), mahasiswa (mahasantri), sarana prasarana, dan tenaga kependidikan.

Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, harus berjalan dengan efektif, karena pembelajaran yang dikelola dengan manajemen yang efektif diharapkan dapat mengembangkan potensi mahasantri sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-

¹² *Ibid.*, h. 250

¹³ Husaini Usman M. Pd., M.T, *Manajemen (Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 5.

nilai yang terlekat pada mahasantri dan dapat membantu mahasantri untuk berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan akan menjadi generasi yang bermanfaat.

Hal ini relevan dengan hadist nabi Muhammad SAW tentang manusia yang bermanfaat:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”.¹⁴

Sejalan dengan ungkapan yang ada diatas bahwa pendidikan pada saat ini sudah mengalami perkembangan-perkembangan yang signifikan. Pengaruh besar ini tidak terlepas dari kurikulum di dalam satuan pendidikan itu sendiri. Kurikulum merupakan barometer atau alat ukur yang penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah dicita-cita oleh suatu lembaga pendidikan. Kemudian kurikulum senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman (*fleksibel*).¹⁵

Berkaitkan dengan Ma’had al-Jami’ah sebagai lembaga pendidikan, konsep kurikulum yang digunakan dalam Ma’had al-Jami’ah tidak hanya mengacu kepada pengertian kurikulum sebagai materi semata-mata, melainkan jauh lebih luas dari itu, yakni menyangkut keseluruhan pengalaman belajar mahasantri yang masih berada dalam tanggung jawab

¹⁴ HR. Ahmad, ath-Thabrani, Ad-Daruqutni. *Shahihul Jami’* no:3289

¹⁵ Dr. Suparman, M.Ag. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (jakarta: PT Rajawali Pers, 2016), h. 2.

Ma'had al-Jami'ah, sehingga misi dan cita-cita pesantren dapat berperan dalam pembangunan masyarakat. Hal ini ditegaskan pula dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁶

Adapun struktur kurikulum yang digunakan di Ma'had al-Jami'ah terdiri dari:

Tabel 1
Struktur Kurikulum Ma'had al-Jami'ah

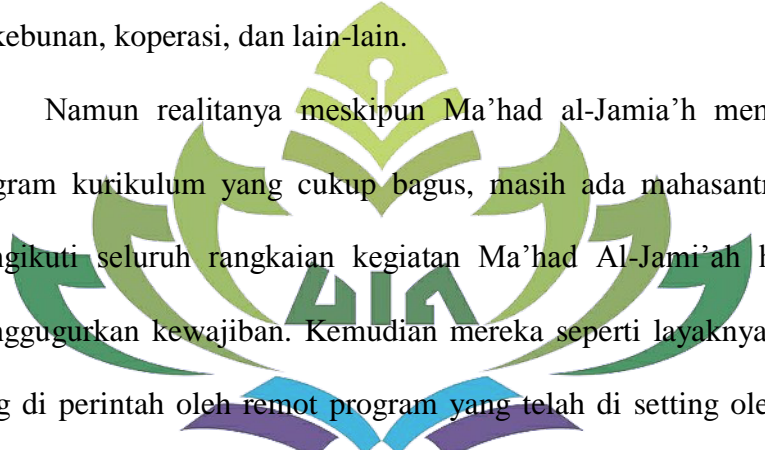
No	Jenis	Bahasan
1	Kurikuler	a. Akidah (Kitab <i>'Aqidah Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah</i> karya Prof. Dr. 'Ali Jum'ah, Mufti ad-Dayyar al-Mishriyyah/Grand Syaikh al-Azhar) b. Fiqh (Kitab <i>Sullam al-Munajah Syarh Safinah ash-Shalah li al-Habib Abdullah ibn Umar al-Hadhrami</i> karya Syaikh Muhammad Nawawi al-Bantani) c. Akhlak (Kitab <i>Risalah Adab Suluk al-Murid</i> karya al-Habib Abdullah bin 'Alawi al-Haddad al-Hadhrami).

¹⁶ Departemen pendidikan RI, *Undang-Undang SISDIKNAS UU RI No. 20 tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 7.

2	Ko Kurikuler	<ul style="list-style-type: none"> a. Intensifikasi Bahasa Asing, yaitu bahas Arab dan Inggris. b. Praktek Pengamalan Ibadah c. Qiro'atul Qur'an d. Muhadharah
3	Ekstra Kurikuler	<ul style="list-style-type: none"> a. Hadrah b. Seni Tilawatul Qur'an c. Kaligrafi d. Jurnalistik e. Syarhil Qu'ran f. Nasyid <p>Kegiatan secara periodik tiap semester, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pelatihan Menyembelih Hewan b. Pelatihan Pengurusan Jenazah c. Pelatihan Kalibrasi Arah Kiblat d. Pelatihan Khutbah (Public Speaking) pelatihan-pelatihan lainnya.

Selain itu, Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung juga sangat berpotensi untuk dijadikan sentral kesenian Islam, selain sebagai pusat pengembangan nilai-nilai kemanusiaan dalam islam atau seni perdamaian. Adanya kegiatan seni di Pesantren Kampus/Ma'had al-Jami'ah dengan melibatkan berbagai lapisan masyarakat dengan sendirinya akan menjadi media dialog agama dan kultur, serta mentransferkan pesan-pesan islami walaupun disampaikan melalui hiburan, jenis kegiatan tersebut diantaranya Festival pesantren, Pekan olahraga, seni karnaval dan lain-lain.

Dari rangkaian kurikulum tersebut, maka Ma'had al-jami'ah dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan *softskill* ataupun *hardskill* dari mahasiswa itu sendiri. Ma'had al-jami'ah diharapkan menjadi rahim bagi mahasiswa agar lebih pandai dalam menghayati hidup, lebih mudah membaur di masyarakat, dan siap pakai. Semua ini karena mahasiswa dibekali ilmu-ilmu agama yang cukup, kemudian diasah kemampuan berbahasa asing (Inggris dan Arab), dibekali ilmu estetika (kaligrafi, hadroh, nasyid, tilawah dan lain-lain), serta juga mendapat bimbingan seperti jurnalisti, perikanan, perkebunan, koperasi, dan lain-lain.



Namun realitanya meskipun Ma'had al-Jamia'h memiliki susunan program kurikulum yang cukup bagus, masih ada mahasiswa yang hanya mengikuti seluruh rangkaian kegiatan Ma'had Al-Jami'ah hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Kemudian mereka seperti layaknya sebuah robot yang di perintah oleh remot program yang telah di setting oleh pemiliknya. Kebanyakan mahasiswa dalam menjalani rutinitas masih kurang maksimal, sehingga sesuai kegiatan tersebut kurang memberikan perubahan yang berarti pada dirinya. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya mahasiswa yang belum menguasai bahasa arab dan inggris, target hafalan tahfidz yang belum tercapai, serta bacaan Qur'an yang belum sesuai standar yang ditentukan.

Oleh karena itu, bagaimana caranya agar kurikulum tidak hanya sekedar mengatur fisik dari si pengguna, namun jauh lebih dalam lagi menyentuh bagian yang terpenting yaitu hati, agar mahasiswa dapat belajar memahami, menghayati dan mengaplikasikan di kehidupannya sehari-hari.

Dari uraian di atas, maka penulis dapat mengatakan bahwa jantungnya pesantren kampus/ma'had al-jami'ah terletak di manajemen dan kurikulum. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik dan terpanggil untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Kurikulum di Pesantren Kampus/Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung”.

D. Fokus Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa fokus penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan santri di Ma'had al-Jami'ah. Peneliti memfokuskan penelitian pada: Implementasi Manajemen Kurikulum di Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Serta sub-sub fokus penelitian diantaranya:

1. Perencanaan kurikulum di Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Pelaksanaan kurikulum Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Evaluasi kurikulum Pesantren Kampus/Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

E. Rumusan Masalah

Dari paparan yang telah disebutkan di atas, maka peneliti mengemukakan pokok permasalahan, yaitu: “Bagaimana Implementasi Manajemen Kurikulum di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung?”.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Kurikulum di Pesantren Kampus/Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian Implementasi Manajemen Kurikulum di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung adalah sebagai berikut:

1. Toeritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap hasil penelitian yang sejenis dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya, serta mengembangkan teori tentang solusi menghadapi Implementasi Manajemen Kurikulum dalam upaya penyelenggaraan pendidikan sekaligus menambah dan memperkaya khazanah pemikiran dibidang Manajemen Pendidikan Islam.

2. Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang berharga bagi:

a. Bagi Peneliti

Temuan peneliti ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang Implementasi Manajemen Kurikulum. Disamping itu hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai wahana bagi peneliti untuk mengkaji secara ilmiah tentang Implementasi Manajemen Kurikulum dalam upaya

penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan lembaga-lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan islam.

b. Bagi Ma'had al-Jami'ah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan kualitas/mutu kurikulum yang diterapkan di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

c. Bagi Pengurus

Menambah wawasan keilmuan tentang Implementasi Manajemen Kurikulum penyelenggaraan pondok pesantren, Menambah wawasan keilmuan tentang mekanisme pedoman penyelenggaraan Kurikulum Pesantren serta dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan untuk memajukan pondok pesantren.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan penerapan metode ilmiah. Tujuan dari semua usaha ilmiah adalah untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengontrol fenomena.¹⁷

Menurut Hamid Darmadi metode penelitian ialah pendekatan atau cara ilmiah yang dilakukan guna memperoleh data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah merupakan kegiatan yang dilandasi dengan metode keilmuan. Metode keilmuan itu merupakan kompilasi antara pendekatan rasional dan

¹⁷ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 1.

empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berfikir yang koheren dan logis. Sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian untuk memastikan suatu kebenarannya.¹⁸

Secara umum metode penelitian ialah pembahasan tentang konsep teoritik mengenai berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya yang dalam karya ilmiah kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan.¹⁹ Metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan memakai pendekatan deskriptif. Sebab dalam melakukan pengamatan pada subjek penelitian, pengungkapan makna adalah yang paling penting diperhatikan, yakni makna keefektifitasan dalam proses implementasi manajemen kurikulum yang dilakukan.

“Metode kualitatif ialah suatu penelitian yang difokuskan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, membaca pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang dipusatkan untuk mendeskripsikan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model fenomena tersebut”²⁰.

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata, bukan angka-angka (yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain) atau penelitian yang didalamnya mengutamakan analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam

¹⁸ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (jenis, metode dan prosedur)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 47.

dari hakikat proses tersebut.

Dalam penelitian ini penulis berupaya mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dimasukkan kedalam laporan dalam bentukuraian. Peneliti ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas di lapangan dan implementasi manajemen kurikulum di M'had al-Jami'ah, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistik kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri penulis sebagai instrumen kunci.

2. Desain Penelitian

Sedangkan jenis dari penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus ialah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

Jenis penelitian ini juga dapat dikatakan penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung untuk memperoleh gambaran penelitian secara luas, menyeluruh dan mendalam mengenai implementasi kurikulum di Ma'had Al-Jami'ah. Adapun teknik penulisan ini peneliti berpedoman kepada buku "Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa" UIN Raden Intan Lampung.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan yang akan membantu penulis dalam memahami masalah dan pertanyaan penelitian, observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dan kegiatan peraktek. Wawancara dilakukan dengan Mudir Ma'had al-Jami'ah, staff ADM dan kesekretariatan, para asatidz Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

Tempat penelitian dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Alasan memilih Ma'had al-Jami'ah sebagai tempat penelitian dikarenakan Ma'had al-Jami'ah merupakan salah satu *Icon* yang ada di UIN Raden Intan Lampung sebagai wadah pembinaan mahasiswa dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritual keagamaan yang kedudukannya sebagai Unit pelaksana tekhnis (UPT) yang setara dengan UPT Perpustakaan, UPT Pusat Bahasa, dan UPT-UPT lainnya.²¹

4. Prosedur Pengumpulan Data

Purposiv Sampling adala sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini. *Purposiv Sampling* merupakan tekhnik penentuan sempel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sempel.²² Dalam hal ini peneliti akan memilih subjek yang dianggap mempunyai pengetahuan terhadap objek yang diteliti, sehingga mampu membuka jalan untuk meneliti lebih dalam an lebih jauh tentang “Implementasi Manajemen Kurikulum di Pesantren Kampus/Ma'had al-Jami'ah UIN

²¹ Dikutip dari dokumen Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung T.A 2018/2019.

²² Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Grub, 2012), h. 155.

Raden Intan Lampung”.

Dalam penelitian ini sumber penelitian yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang langsung di dapat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sedangkan data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.²³

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.²⁴ Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari teknik pengambilan data tersebut penjelasannya dideskripsikan sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif sama.²⁵

²³ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2.

²⁴ *Ibid.* h. 222

²⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 76

Wawancara adalah suatu cara yang dilakukan untuk menggali informasi secara langsung dari informan/sumber informasi. Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.²⁶ Menurut S. Nasution, wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁷ Sedangkan menurut Imam Suprayogo dan Tabrani, wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.²⁸ Terdapat beberapa jenis wawancara, diantaranya:

1) Wawancara Bebas

Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana pewawancara (interviewer) tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab dan pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan interviewer kepada narasumber.

2) Wawancara Terpimpin

Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan paduan pokok-pokok masalah yang diteliti.

3) Wawancara Bebas Terpimpin

Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin, jadi interviewer hanya membuat pokok-pokok

²⁶ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 83.

²⁷ *Ibid.*

masalah yang akan diteliti.

4) Wawancara Perorangan

Wawancara perorangan adalah apabila proses tanya jawab tatap muka itu berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan yang akan diwawancarai.

5) Wawancara Kelompok

Wawancara kelompok adalah proses interview berlangsung sekaligus dua orang atau lebih.

Dari beberapa jenis wawancara diatas, penulis menggunakan wawancara perorangan yang diajukan kepada:

- 1) Kepala Ma'had Al-Jamia'ah Ust. Kamran As'at Irsyadi dan Sekretaris Ma'had Al-Jamia'ah ust. Muhammad Nur, M.Hum guna memperoleh gambaran mengenai proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.
- 2) Kepada dewan asatidz guna mengetahui proses implementasi kurikulum dan kendala-kendala dilapangan.
- 3) Staf ADM dan kesekretariatan Ust. Asep Budianto S.Th.I. guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dengan mengadakan tanya jawab antara peneliti dengan pimpinan pesantren dan ustadz-ustadz, untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak yang bersangkutan dan hasilnya digunakan untuk melengkapi pembahasan. Karena wawancara adalah teknik yang sangat primer dalam metode penelitian pendekatan kualitatif.

Tabel 2
Instrumen Wawancara

No	Butir Kajian
1	Sejarah berdiri pesantren
2	Keberadaan siswa dan guru
3	Keberadaan sarana prasarana
4	Keberadaan pesantren
5	Kurikulum pesantren

b. Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. Pada umumnya teknik observasi melibatkan panca indra penglihatan terhadap data visual, ataupun panca indra lain seperti pendengaran, sentuhan, serta penciuman. Dalam pengamatan penelitian ini berjenis non-partisipatif yaitu peneliti tidak melibatkan diri dalam kondisi objek yang diamati. Setelah instrument observasi dibuat, peneliti mulai datang ke lokasi penelitian untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi tersebut.

Tabel 3
Instrumen Observasi

No	Objek Observasi
1	Space (Sarana dan fasilitas pesantren, Tata bangunan pesantren, Situasi dan kondisi pesantren)

2	<i>Person</i> /pelaku (mudir, murabbi/ah, musyrif/ah, karyawan, mahasantri)
3	Aktivitas yaitu proses penyusunan dan pelaksanaan kurikulum ma'had

c. Metode Dokumen

Studi dokumen adalah cara untuk mencari informasi dari data-data yang sudah berlalu untuk menguatkan hasil dari observasi dan pengamatan. Bentuk dokumen bisa berupa gambar, catatan tertulis baik yang diarsipkan oleh Ma'had al-Jami'ah, atau dari media cetak dan dari internet. Setelah instrumen dokumentasi dibuat, maka peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melakukan pencatatan data dokumentasi yang diperlukan sebagai penunjang validitas informasi atau data yang diperoleh peneliti.

Tabel 4
Jenis Dokumen

No	Jenis Data	Ada	Tidak	Ket.
1	Profil pesantren	✓		Ada
2	Modul pembelajaran	✓		Ada
3	Kitab rujukan pesantren	✓		Ada

d. Triangulasi/Gabungan

Dalam tehnik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari

berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁹ Bila penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya penulis telah mengumpulkan data sekaligus menguji kreadibilitas data yaitu mencetak kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Ada tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan triangulasi sumber.³⁰

“Triangulasi tehnik berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penulis menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Adapun triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama”.

Dalam tehnik triangulasi maka kita akan mendapatkan data yang cukup akurat, hal ini selaras dengan teori Sugiono yang penulis pakai dalam penelitian.

“Nilai dari tehnik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas atau *convergent*, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan tehnik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Maka dengan triangulasi akan lebih meningkat kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan”.³¹

Tujuan triangulasi bukan untuk kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada pendekatan pemahaman penulis terhadap apa yang telah ditemukan. Tujuan penelitian kualitatif bukan semata-

²⁹ Sugiono, *Metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2.

³⁰ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 189.

³¹ Sugiono, *Metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif....*h. 241.

mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya.³² Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh kebenaran data atau dokumen yang berhubungan dengan efektifitas implementasi kurikulum di pesantren kampus/ma'had al-Jami'ah UIN Raden Inatan Lampung.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola kategori, dan satuan urutan data. Maka selama berada dalam proses penelitian dilapangan, penulis menganalisis data-data yang ada secara terus-menerus dan interaktif sampai menemukan data yang valid. Secara rinci langkah-langkah/aktivitas analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi adalah cara yang dilakukan untuk merangkum, memilih data-data pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak penting, sehingga data lebih jelas. Dengan cara ini data penelitian yang sangat banyak dipilih sesuai keterkaitan dengan pembahasan. Kegiatan reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses itu sendiri.

³² Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*....h. 189.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam metode kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian tersebut diharapkan data akan tersaji secara terorganisasi, sistematis sehingga mudah difahami. Dengan penyajian data tersebut diharapkan dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam data yang begitu banyak.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan ini, peneliti menemukan hal-hal baru hasil dari penelitian yang dilakukan. Kemudian dari kesimpulan harus diverifikasi supaya data yang didapatkan benar apa adanya baik dari deskripsi atau objek gambar yang kurang jelas menjadi jelas.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan untuk menjaga keobjektifan, keakuratan, dan kepastian. Sehubungan dengan pemeriksaan data yang valid perlu dilakukan pengecekan data dengan berbagai sumber, teknik, dan waktu (Triangulasi Data). Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.

- a. Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

- b. Triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, dan akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.³³

Teknik pengecekan keabsahan data yang penulis gunakan adalah triangulasi sumber terkait dengan mudir, staff ADM dan kesekretariatan serta dewan asatidz untuk mengetahui bagaimana proses kurikulum yang digunakan di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini pada dasarnya membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang mana tujuannya untuk mempertanggungjawabkan kredibelitas data dalam penelitian yang penulis teliti ini. Adapun triangulasi pada penelitian ini, penulis melakukan pengecekan data yang bersumber dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Implementasi Manajemen Kurikulum di Pesantren Kampus/Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung.

³³ *Ibid.*

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Kosakata kurikulum telah masuk ke dalam kosakata bahasa Indonesia, dengan arti susunan rencana pengajaran.³⁴ Kosakata tersebut menurut sebagian para ahli, berasal dari bahasa Latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran, dan ada pula yang mengatakan berasal dari bahasa Perancis *courier* yang berarti berlari.³⁵ Sementara dalam bahasa Arab istilah kurikulum diartikan sebagai “*manhaj*”, yakni jalan yang terang atau jalan yang dilalui manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan kurikulum ini berarti jalan terang yang dilalui pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.

Al-Khauly menjelaskan *al-manhaj* sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengentarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.³⁶ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

³⁴ Abudin nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2010), h. 121

³⁵ *Ibid.*,

³⁶ Suparta, M. Ag, *Pengantar teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2016), h. 2.

Kurikulum merupakan segala upaya lembaga pendidikan untuk merancang dan memengaruhi peserta didik agar dapat belajar secara kelompok atau mandiri, baik dilakukan dalam ruangan kelas maupun di luar ruangan. Kurikulum merupakan suatu badan pengetahuan materi atau subjek pengetahuan itu sendiri. Namun kurikulum tidak terbatas hanya pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dialami peserta didik dan memengaruhi.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan sebuah konsep yang terbuka dengan berbagai gagasan perubahan. Menurut Saylor, Alexander dan Lewis kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun diluar ruangan. Sementara itu, Harold B. Alpert memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah (*All of the activities that are provided for the students by the school*).³⁷

“Rusman mengatakan manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan tercapainya kurikulum. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan kepada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan

³⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 3.

ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan”.³⁸

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain di tuntut untuk kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pada pemerintah.

Manajemen kurikulum di Ma’had al-Jami’ah mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Dalam manajemen kurikulum kegiatan dititikberatkan pada usaha-usaha pembinaan situasi belajar di halaqoh/kelas kecil agar selalu terjamin kelancarannya.

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum,³⁹ yaitu:

- a. *Produktivitas*, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum yang harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*, h. 4

- b. *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksanaan dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai kurikulum.
- c. *Kooperatif*, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. *Efektifitas dan efisiensi*, rangkaian manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan kurikulum tersebut memberi hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- e. *Mengarahkan visi misi dan tujuan*, yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.⁴⁰

Dalam proses pendidikan yang terdapat di pesantren kampus/ma'had al-jami'ah UIN Raden Intan Lampung menggunakan kurikulum yang di bentuk oleh tim pembuatan kurikulum. Perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.

⁴⁰ Nawawee Maeroh, *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren*, 2016. h. 23.

Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Efisiensi Pemanfaatan Sumberdaya Kurikulum. Pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif. Meningkatkan keadilan dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai oleh peserta didik tidak hanya melalui kegiatan instrakurikuler, tapi juga ekstrakurikuler dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- b. Meningkatkan Relevansi Pembelajaran Sesuai dengan Kebutuhan Peserta Didik Maupun Lingkungan Sekitar Peserta Didik. Kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- c. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- d. Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. Proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidaksesuaian antara desain dengan

implementasi dapat dihindarkan.

- e. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum. Kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas kebutuhan pembangunan daerah setempat.⁴¹

Keberhasilan manajemen kurikulum sangat dipengaruhi oleh faktor manusianya, mulai dari tingkat *top leader* (ditingkat pusat) sampai dengan tingkat pelaksana dilapangan (musyrifah). Tentu dalam pelaksanaannya, orang tersebut harus didukung oleh sumber-sumber lain, seperti sarana dan prasarana, biaya, waktu, teknologi, termasuk kemampuan manajerialnya. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk memudahkan mengelola pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang diawali dari tahap perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi program, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah dengan baik. Sedangkan evaluasi kurikulum itu sendiri bertujuan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria.

⁴¹ *Ibid*, h. 5

2. Dalil-Dalil Mengenai Kurikulum

Ayat, arti serta tafsiran surat luqma 12-19:

a. Surat Luqman ayat 12

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ

لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

*Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.*⁴²

Ayat 12 menguraikan tentang seorang yang bernama Luqman yang dianugerahi oleh Allah SWT hikmah, sambil menjelaskan beberapa butir hikmah yang pernah Luqman sampaikan kepada anaknya. Para ulama mengajukan aneka keterangan tentang makna hikmah. Antara lain bahwa hikmah berarti “Mengetahui yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan, maupun perbuatan. Ia adalah ilmu amaliah dan amal ilmiah. Ia adalah ilmu yang didukung oleh amal, dan amal yang tepat dan didukung oleh ilmu”. Kata syukur terambil dari kata *syakara* yang maknanya pujian atas kebaikan. Syukur manusia kepada Allah di mulai dengan menyadari dari lubuk hatinya yang terdalam betapa besar nikmat dan anugerah-Nya, disertai dengan kekaguman dan ketundukan yang melahirkan rasa cinta kepada-Nya.

⁴² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Cipta Bagus Segara, 2018), h. 412.

b. Surat Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكََ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

*Artinya: “dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.*⁴³

Di ayat 13 dilukiskan pengalaman hikmah itu oleh Luqman, serta pelestariannya kepada anaknya. Ini pun mencerminkan kesyukuran beliau atas anugerah itu. Ayat ini berbunyi: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia dari saat ke saat memberi pelajaran kepadanya bahwa “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) dengan sesuatu apapun, dan jangan juga mempersekutukan-Nya sedikit persekutuan pun, lahir maupun batin. Persekutuan yang jelas maupun tersembunyi. Sesungguhnya syirik yakni mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar”. Itu adalah penempatan sesuatu yang sangat agung pada tempat yang sangat buruk.

c. Surat Luqman ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلْتُهُ فِي غَمٍّ أَنْ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua

⁴³ Ibid., h. 412

tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.⁴⁴

Di ayat 14 tidak menyebutkan jasa bapak, tetapi lebih menekankan jasa ibu. Ini disebabkan karena ibu berpotensi untuk tidak dihiraukan oleh anak karena kelemahan ibu berbeda dengan bapak. Di sisi lain, “peranan bapak” dalam konteks kelahiran anak lebih ringan dibanding dengan peranan ibu. Setelah pembuahan, semua proses kelahiran anak dipikul sendirian oleh ibu. Bukan hanya sampai masa kelahirannya, tetapi berlanjut dengan penyusuan, bahkan lebih dari itu.

d. Surat Luqman ayat 15

وَأِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
 وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ
 فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.⁴⁵

Ayat ini menjelaskan tentang pengecualian menaati perintah kedua orangtua, sekaligus menggaris bawahi wasiat Luqman kepada anaknya tentang keharusan meninggalkan kemusyrikan dalam bentuk serta kapan

⁴⁴ *Ibid.*, 412

⁴⁵ *Ibid.*, h. 412

dan dimana pun. Kewajiban menghormati dan menjalin hubungan baik dengan ibu bapak, menjadikan sementara ulama berpendapat bahwa seorang anak boleh saja membelikan buat ibu bapaknya yang kafir dan fakir minuman keras kalau mereka telah terbiasa dan senang meminumnya, karena meminum minuman keras buat orang kafir bukanlah sesuatu yang munkar.

Ayat ini mengandung beberapa pesan, bahwa mempergauli dengan baik kepada kedua orang tua itu hanya dalam urusan keduniaan, tidak untuk perkara keagamaan. Yang kedua, bertujuan meringankan beban tugas itu, karena ia hanya untuk sementara yakni selama hidup di dunia yang hari-harinya terbatas, sehingga tidak mengapalah memikul beban kebaktian kepada-Nya. Dan yang ketiga, bertujuan menghadapkan kata dunia dengan hari kembali kepada Allah yang dinyatakan di atas dengan kalimat hanya kepada-Ku kembali kamu.

e. Surat Luqman ayat 16:

يَبْنِيْ اِيْنَهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمَوَاتِ

اَوْ فِي الْاَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿١٦﴾

Artinya: "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui".⁴⁶

⁴⁶ *Ibid.*, h. 412

Luqman meneruskan nasihat kepada anaknya dengan beban-beban akidah, dengan perintah beramar ma'ruf nahi munkar, serta bersabar atas segala konsekuensinya. Semua itu merupakan resiko yang harus dihadapi oleh pemegang akidah ketika meangkah dengan langkah yang merupakan tabiat dari akidah tersebut.

f. Surat Luqman ayat 17

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ

ط
إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ أَعْمَارِ

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)".⁴⁷

Ayat di atas menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal shaleh yang puncaknya adalah shalat, serta amal-amal kebajikanyang tercermin dalam amr ma'ruf dan nahi munkar, juga nasihat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah. Kata 'azm dari segi bahasa bararti keteguhan hati dan tekad untuk melakukan sesuatu.

⁴⁷ Ibid., h. 412

g. Surat Luqman ayat 18-19

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ

الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: “dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.

Nasihat Luqman kali ini berkaitan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia. Materi pelajaran aqidah, beliau selingi dengan materi pelajaran akhlak, bukan saja agar peserta didik tidak jenuh dengan satu materi, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa ajaran akidah dan akhlaq merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan. Beliau menasihati anaknya dengan berkata: Dan wahai anakku, di samping butir-butir nasihat yang lalu, janganlah juga engkau berkeras memalingkan pipimu yakni mukamu dari manusia-siapapun dia didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Tetapi sampilah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati. Dan bila engkau melangkah, janganlah berjalan dimuka bumi dengan angkuh, tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai yakni tidak melimpahkan anugerah kasih sayang-Nya kepada orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan bersikap sederhana dalam berjalanmu, yakni jangan membusungkan dada dan jangan juga merunduk bagaikan orang sakit. Jangan berlari tergesa-gesa dan jangan juga sangat perlahan menghabiskan waktu. Dan lunakkanlah suaramu sehingga tidak terdengar kasar bagaikan teriakan keledai. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai karena awalnya siulan yang tidak menarik dan akhirnya tarikan nafas yang buruk.

Adapun inti keseluruhan dari surat al-Luqman ayat 12-19 ialah kurikulum pendidikan merupakan suatu komponen pendidikan agama berupa alat untuk mencapai tujuan.

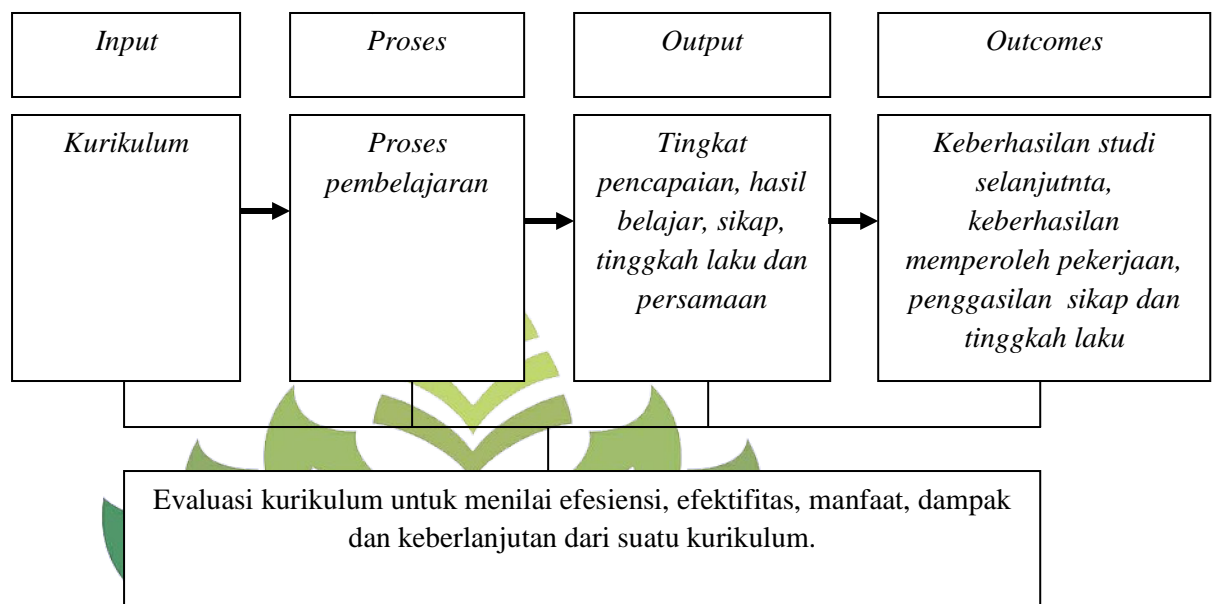
3. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan kebutuhan daerah dan kondisi di sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integrasi dengan peserta didik maupun dengan lingkungan sekolah.⁴⁸

Pokok kegiatan utama studi manajemen kurikulum adalah meliputi bidang perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan dan

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. XII, h. 20.

perbaikan kurikulum. Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa: telah tersedia informasi dan data tentang masalah-masalah dan kebutuhan yang mendasari disusunnya perencanaan yang tepat.



kurikulum telah direncanakan sebelumnya dan siap dioperasikan. Manajemen perbaikan kurikulum berdasarkan asumsi bahwa, perbaikan kurikulum di Ma'had al-Jami'ah perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi kurikulum berdasarkan asumsi bahwa perbaikan, perencanaan dan pengembangan, pelaksanaan, pengadministrasian, evaluasi dan perbaikan kurikulum bergerak dalam satuan sistem dalam siklus yang berkesinambungan dalam lingkaran proses sistem pendidikan menyeluruh.

4. Pedoman-Pedoman Pelaksanaan Kurikulum

Di samping perencanaan yang merupakan tujuan pendidikan dan

susunan bahan pelajaran, pemerintah pusat mengeluarkan pedoman-pedoman umum yang harus diikuti oleh lembaga pendidikan untuk menyusun perencanaan yang sifatnya operasional di lembaga pendidikan, pedoman-pedoman tersebut antara lain berupa: struktur program, program penyusunan akademik, pedoman penyusunan program pelajaran, pedoman program rencana mengajar, pedoman penyusunan program satuan pelajaran, pembagian tugas guru, pengaturan siswa ke dalam kelas.

a. Struktur Program

Struktur program adalah susunan bidang pelajaran yang harus dijadikan pedoman pelaksanaan kurikulum disuatu jenis dan jenjang pendidikan. Berdasarkan struktur tersebut dapat menyusun jadwal pelaksanaan pelajaran disesuaikan dengan kondisi Ma'had al-Jami'ah asal tidak menyimpang dari ketentuan yang ada.

b. Penyusunan Jadwal Pelajaran

Penyusunan Jadwal Pelajaran adalah urutan mata pelajaran sebagai pedoman yang harus diikuti dalam pelaksanaan pembagian pelajaran. Jadwal bermanfaat sebagai pedoman bagi musyrif/ah, mahasantri maupun mudir Ma'had.

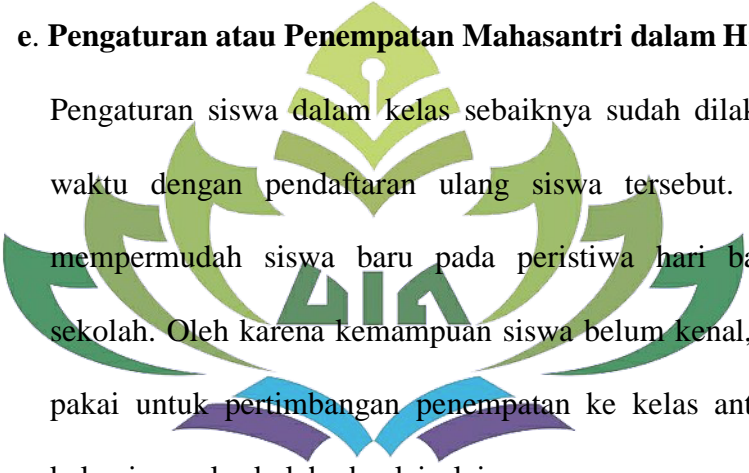
c. Penyusunan Kalender Pendidikan

Menyusun rencana kerja ma'had untuk kegiatan selama satu tahun merupakan bagian manajemen kurikulum terpenting yang harus sudah tersusun sebelum ajaran baru.

d. Pembagian Tugas Musyrif/ah

Prinsip manajemen yang sering di kehendaki dilaksanakan di Indonesia adalah “*bottom up policy*” bukan “*top down policy*” yaitu menampung pendapat bawahan sebelum pimpinan memutuskan suatu kebijakan, atau keputusan didasarkan atas musyawarah bersama. Oleh karena itu maka mengadakan pembagian tugas guru, kepala sekolah tidak main perintah atau main tunjuk tetapi dibicarakan dalam rapat meja guru sebelum tahun ajaran dimulai.

e. Pengaturan atau Penempatan Mahasantri dalam Halaqoh



Pengaturan siswa dalam kelas sebaiknya sudah dilakukan bersama waktu dengan pendaftaran ulang siswa tersebut. Hal ini akan mempermudah siswa baru pada peristiwa hari baru masuk ke sekolah. Oleh karena kemampuan siswa belum kenal, maka yang di pakai untuk pertimbangan penempatan ke kelas antara lain: jenis kelamin, asal sekolah, dan lain-lain.

f. Penyusunan Rencana Mengajar

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh musyrif/ah setelah menerima tugas untuk tahun ajaran yang akan datang adalah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan baik itu materi dan media agar apabila sudah sampai saat melaksanakan mengajar tinggal memusatkan perhatian pada lingkup yang khusus yaitu interaksi

belajar mengajar.⁴⁹

5. Komponen-Komponen Kurikulum

Mengingat bahwa fungsi kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka hal ini berarti bahwa sebagai alat pendidikan, kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang dapat mendukung oprasinya dengan baik. Bagian-bagian ini disebut komponen yang saling berkaitan, berintraksi dalam berupaya mencapai tujuan.

a. Menurut Hasan Langgulung ada 4 komponen utama kurikulum yaitu:

1) Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan itu. Dengan lebih tegas lagi orang yang bagaimana yang ingin kita bentuk dengan kurikulum tersebut.

2) Pengetahuan (*knowledge*), informasi-informasi, data-data, aktifitas-aktifitas dan pengalaman-pengalaman dari mana terbentuk kurikulum itu. Bagian inilah yang disebut mata pelajaran.

3) Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh musyri/ah untuk mengajar dan memotivasi murid untuk membawa mereka ke arah yang dikehendaki oleh kurikulum.

4) Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan kurikulum tersebut.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 133-138

b. Menurut Rusman komponen kurikulum itu meliputi:

1) Tujuan yang ingin dicapai meliputi:

(a) tujuan akhir, (b) tujuan umum, (c) tujuan khusus, (d) tujuan sementara. Di dalam kurikulum berbasis kompetensi seorang pendidik harus pula dapat merumuskan kompetensi yang ingin dicapai yaitu: (1) kompetensi lulusan, (2) kompetensi lintas kurikulum, (3) kompetensi mata pelajaran, (4) kompetensi dasar.

2) Isi Kurikulum

Berupa materi pembelajaran yang diprogram untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Materi tersebut disusun kedalam silabus, dan dalam mengaplikasikannya dicantumkan pula dalam satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran.⁵⁰

3) Media (sarana Prasarana)

Media sebagai sarana perantara dalam pembelajaran untuk menjabarkan isi kurikulum agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Media tersebut berupa benda (materi) dan bukan benda (non materi).

4) Strategi

Strategi merujuk pada pendekatan dan metode serta teknik mengajar yang digunakan. Dalam strategi termasuk juga komponen penunjang lain seperti: (a) sistem administrasi, (b)

⁵⁰ Rusman, h. 444

pelayanan BK, (c) remedial, (d) pengayaan, dan sebagainya.⁵¹

5) Proses pembelajaran

Komponen ini sangat penting, sebab diharapkan melalui proses pembelajaran ini akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran dituntut sarana pembelajaran yang kondusif, sehingga memungkinkan dan mendorong kreativitas peserta didik dengan panduan pendidik.

6) Evaluasi

Dengan evaluasi (penilaian) dapat di ketahui cara pencapaian tujuan. Evaluasi ditunjukan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.⁵²

6. Fungsi-Fungsi Manajemen Kurikulum

Paradigma baru pendidikan tersebut akan berpengaruh terhadap tatanan manajemen kurikulum, khususnya pada perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Secara garis besar terdapat beberapa kegiatan berkenaan dengan fungsi manajemen kurikulum dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah

⁵¹ Rusman , h. 192

⁵² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 153-155

laku yang diinginkan dan penilaian hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang memengaruhi perencanaan dan pembuat keputusan, yaitu filosofis, materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran.⁵³

- 1) Filosofis pembuatan kurikulum tentang latar belakang atau seberapa pentingnya materi ini disajikan kepada para mahasiswa untuk dipelajari dan di aplikasikan.
- 2) Materi-materi yang disajikan diperoleh dari berbagai rujukan dan disesuaikan dengan kebutuhan/fleksibel.
- 3) Pembelajaran dilaksanakan sehabis maghrib yang disebut dengan halaqoh ta'lim. Materi yang disampaikan tentang PPI (praktek pengamalan ibadah), Tahsin dengan metode Yanbu'a, tajwid, tahidz serta yasin tahlil ketika malam jum'at dan barjazi. Sedangkan setelah subuh ada halaqoh bahasa, baik bahasa inggris (Grammar, Vocabularies, conversation, communication strategy, language day) serta bahasa Arab.
- 4) Pelatihan Musyrif/musyrifah ditujukan agar dalam mengajar Musyrif/musyrifah dapat menguasai seluruh materi dengan baik dan dapat ditransferkan nanti ketika mengajar di halaqoh. Setelah sholat Isya mahasiswa semester 1 dan 3 wajib mengikuti tutorial bersama dosen-dosen yang ahli/pakar dalam bidangnya. Adapun

⁵³ Nawawee Maeroh , *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren*, 2016. h. 22

materi yang diajarkan berupa: akhlak, tauhid, fiqih, dakwah, zakat, dan lain-lain.

- 5) Sistem pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah dengan model halaqoh dan tutorial. Menggunakan metode diskusi dan ceramah.

Pimpinan perlu menyusun rencana kurikulum secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena memiliki multi fungsi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran dan unsur- unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen operasional.
- 2) Perencanaan kurikulum sebagai penggerak roda organisasi untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, dan oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, disamping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimilikinya.
- 3) Perencanaan kuruikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.

b. Pelaksanaan Kurikulum

Menurut Hasan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum yaitu: karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, dan keterampilan mengarahkan. Pelaksanaan kurikulum merupakan aktualisasi dari kurikulum yang telah dilaksanakan.

Bentuk implementasi kurikulum adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan pengajar dengan mahasiswa untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan di lembaga pendidikan. Kesuksesan kurikulum sejatinya ditentukan bagaimana pelaksanaannya. Karena acap kali pelaksanaan kurikulum yang tidak sesuai dengan perencanaan, sehingga berdampak pada ketidaktercapaian tujuan kompetensi tersebut.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkat yaitu pelaksanaan tingkat sekolah (ma'had) dan tingkat kelas (halaqoh). Dalam tingkat ma'had yang berperan adalah mudir selaku pemimpin dan di tingkat halaqoh yang berperan adalah musyrifah selaku tenaga pendidik. Walaupun dibedakan tugas mudir dengan musyrifah dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat ma'had dan tingkat halaqoh namun dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab

melaksanakan proses administrasi kurikulum.

1) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Ma'had

Pada tingkat ini mudir bertanggungjawab untuk melaksanakan kurikulum dilingkungan ma'had yang dipimpinnya. Mudir wajib melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan membuat laporan.

Pada umumnya pemimpin harus memiliki sifat/tingkah laku tertentu yang justru merupakan kelebihan dibanding dengan bawahannya yang di pimpin. Sikap/tingkah laku tersebut antara lain: a) Mampu mengelola ma'had, 2) Kemampuan profesional atau keahlian dalam jabatan, 3) Bersikap rendah hati dan sederhana, 4) Bersikap menolong, 5) Sabar dan memiliki kestabilan emosi, 6) Percaya diri, 7) Berpikir kritis.

2) Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Halaqoh

Pembagian tugas musyrif/ah harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum dilingkungan halaqoh. Pembagian tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi yaitu: a) pembagian tugas mengajar, 2) Pembagian tugas pembinaan ekstra kurikulum, 3) pembagian tugas bimbingan belajar.

c. Evaluasi kurikulum

Sistem penilaian kurikulum adalah proses pembuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan untuk membuat keputusan mengenai kurikulum. Ada tiga faktor utama yang perlu diperhatikan antaranya adalah:

- 1) Pertimbangan adalah pangkal pembuatan keputusan yang menentukan hasil penilaian untuk ini dibutuhkan informasi yang akurat, relevan dan dapat dipercayai, sehingga pertimbangan yang dilakukan dan keputusan yang dihasilkan efektif.
- 2) Deskripsi objek penilaian adalah perubahan yang terjadi sebagai produk suatu kurikulum pendidikan. Produk itu perlu dirinci agar lebih jelas, dapat diamati dan terukur.
- 3) Kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan adalah ukuran-ukuran yang digunakan untuk menilai suatu objek, dalam hal ini adalah kurikulum diklat tenaga program.

a) Fungsi Evaluasi kurikulum

- (1) Edukatif, untuk mengetahui kedayagunaan dan keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan latihan.
- (2) Intruksional, untuk mengetahui pendayagunaan dan keterlaksanaan kurikulum dalam rangka pelaksanaan

proses belajar mengajar dan proses diklat.

- (3) Diagnosis, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka.
- (4) Perbikan kurikulum diklat.
- (5) Administratif, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka pengelolaan program diklat.

Fungsi evaluasi dalam pembelajaran ada dua bagian, yaitu:

- (1) Fungsi Sumatif

Evaluasi difungsikan untuk memberikan informasi dan pertimbangan berkenaan dengan upaya untuk memperbaiki suatu kurikulum.

- (2) Fungsi Sumatif

Evaluasi difungsikan untuk memberikan pertimbangan terhadap hasil pengembangan kurikulum baik berupa dokumen, hasil belajar, maupun dampak kurikulum terhadap sekolah dan masyarakat.

Evaluasi kurikulum diklat berdasarkan asas-asas sebagai berikut: (1) Rasional, artinya berdasarkan pertimbangan yang mendasarkan objektif, (2) Spesifikasi, artinya mengandung tujuan yang jelas dan khusus, (3) Manfaat, artinya bermanfaat sesuai dengan hakikat peserta yang mempelajari kurikulum tersebut, (4) Efektivitas, artinya

mengacu kepada ciri-ciri dan kondisi yang perlu untuk menentukan dampak kurikulum, (5) Kondisi, artinya persyaratan yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum, (6) Praktis, artinya mengacu kepada faktor-faktor dasar yang menunjang kurikulum, (7) Desiminasi, artinya berhubungan dengan pelaksanaan komunikasi yang efektif.

b) Tujuan Evaluasi Kurikulum

Untuk memperoleh informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang meliputi:

- (1) Keputusan tentang perencanaan kurikulum yang mengarah pencapaian tujuan umum dan tujuan khusus.
- (2) Keputusan tentang komponen masukan kurikulum, seperti ketenagaan, sarana prasarana, waktu dan biaya.
- (3) Keputusan tentang implementasi kurikulum yang mengarahkan kegiatan-kegiatan pengajaran dan latihan.
- (4) Keputusan tentang produk kurikulum yang menyangkut efek dan dampak program pendidikan.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, lebih banyak memfokuskan diri kepada kegiatan akademik. Visi sekolah merupakan sebuah

janji sekolah kepada masyarakat yang harus dicapai melalui berbagai kegiatan sekolah, terutama kegiatan dalam bidang akademik yang merupakan bagian besar dalam sistem manajemen sekolah merencanakan suatu kegiatan akademik, yang mana rencana tersebut kemudian dituangkan dalam suatu dokumen yang disebut kurikulum.

B. Pesantren Kampus/Ma'had Al-Jami'ah

1. Pengertian Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung adalah pesantren kampus yang kemudian diperuntukkan secara khusus bagi mahasiswa dari suatu kampus. Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga dan laboratorium pendidikan agama sekaligus sebagai komunitas akademisi yang tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga serasi makna keasrian, keaslian, kerukunan serta kemajemukan Indonesia. Kehadiran pesantren kampus juga telah nyata membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta menawarkan jenis pendidikan alternatif bagi pengembangan pendidikan nasional.⁵⁴

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi agama islam negeri yang memiliki indikator keunggulan intelektual dan kepribadian muslim yang utama, maka dibutuhkan keterlibatan civitas akademika dalam proses pendidikan secara intensif. Oleh karena itu, PTAIN tersebut mulai tertarik mendirikan pesantren kampus yang

⁵⁴ Dikutip dari Dokumen Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden intan Lampung T.A 2017-2018

memfasilitasi interaksi pendidikan yaitu interaksi sesama mahasiswa, mahasiswa dengan pembimbing (musyrif/musyrifah), mahasiswa dengan pengasuh, sesama pembimbing, pembimbing dengan pengasuh dan sebaliknya, pengasuh dengan mahasiswa, pengasuh dengan pembimbing. Perjumpaan mahasiswa, pembimbing dan pengasuh hampir setiap saat memiliki makna yang penting dalam keberlangsungan pendidikan. Disaat ini terdapat proses pembimbingan, pembinaan, pengajaran, pelatihan, pembiasaan, dan pembelajaran.

Di Ma'had al-Jami'ah terdapat langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memaksimalkan proses dan hasil pendidikan yang dilaksanakan Ma'had al-Jami'ah tersebut. Dengan adanya pengelolaan Ma'had al-Jami'ah maka keberadaan Ma'had al-Jami'ah bukan sekedar pendukung perguruan tinggi miliknya, akan tetapi lebih dari itu Ma'had al-Jami'ah menjadi lembaga pendidikan islam yang memiliki kekuatan strategis dalam mewujudkan kesuksesan pendidikan islam. Langkah-langkah tersebut adalah:

Pertama, adalah menyiapkan bangunan pesantren yang mampu menampung mahasiswa mulai dari semester satu hingga semester delapan. *Kedua*, menerapkan sistem pendidikan dan pembelajaran secara ketat yang disertai sanksi-sanksi atas berbagai pelanggaran. *Ketiga*, membagi sistem pembelajaran menjadi dua bagian yang bergerak sinergi (saling menopang). *Keempat*, menetapkan dan meningkatkan kesejahteraan

petugas Ma'had al-Jami'ah dan mekanismenya. *Kelima*, membentik lingkungan bahasa (*bi'ah lughowiyah*)⁵⁵.

2. Tipologi Ma'had

Ma'had Al-Jami'ah sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama adanya keinginan bersama dan dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan bentuk pesantren bukan berarti sebagai pondok pesantren yang telah hilang keikhlasannya. Dalam hal ini Ma'had al-Jami'ah tetap menjadi lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat untuk masyarakat.

“Mujamil Qomar mengatakan bahwa manajemen pendidikan perguruan tinggi agama islam memiliki subdimensi lagi diantaranya: Manajmen Pendidikan Pesantren Mahasiswa (PRESAMA), Manajemen Pendidikan Pesantren Kampus (Ma'had al-Jami'ah) dan Manajemen Pendidikan Ma'had Ali”.⁵⁶

Terdapat beberapa perbedaan antara Pesantren kampus/Ma'had al-Jami'ah dengan Pesantren Mahasiswa, diantaranya sebagai berikut: (1) Pesantren kampus/Ma'had al-Jami'ah menampung santri-santri mahasiswa yang berasal dari satu perguruan tinggi semata, yakni perguruan tinggi milik pesantren tersebut, sedangkan pesantren mahasiswa menampung santri-santri mahasiswa (mahasantri) yang bersal dari berbagai perguruan tinggi yang berada di sekitarnya. (2) jika Pesantren kampus/Ma'had al-Jami'ah menekankan pada upaya memperkokoh proses dan mutu

⁵⁵ *Ibid.*, h. 150-153

⁵⁶ Mujamil Qomar, M. Ag, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: PT Erlangga, 2015), h. 147

pendidikan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi pemilik pesantren tersebut, maka pesantren mahasiswa menekankan integrasi keunggulan pengajaran yang dilaksanakan perguruan tinggi dan keunggulan pendidikan yang dilaksanakan pesantren. (3) Pesantren kampus/Ma'had al-Jami'ah dikelola oleh rektor maupun ketua sekolah tinggi, sedangkan pesantren mahasiswa dikelola oleh kiai. (4) administrasi Pesantren kampus/Ma'had al-Jami'ah lebih terikat oleh aturan-aturan administrasi negara, sedangkan administrasi pesantren mahasiswa lebih longgar.⁵⁷

Berbeda dengan Ma'had Ali yang merupakan kelanjutan dari pesantren. Jadi santri-santri yang sudah lulus dari pondok pesantrennya masing-masing dapat melanjutkan studinya di Ma'had Ali. Dengan kata lain ma'had Ali merupakan perguruan tingginya pondok pesantren. Namun perlu digaris bawahi bahwa Ma'had Ali tidak dapat disamakan dengan perguruan tinggi lainnya seperti IAIN, STAIN atau PTAIN baik *hadwere* maupun *softwere* pendidikannya.⁵⁸

Dari paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa objek yang penulis teliti tergolong ke dalam Pesantren Kampus/Ma'had al-Jami'ah, yang berada dalam naungan PTAIN seluruh Indonesia.

3. Elemen Ma'had al-Jami'ah

Setidaknya Ma'had al-Jami'ah memiliki lima elemen dasar, yaitu: kiai/mudir, santri, masjid, pondok, dan kitab kuning sebagai elemen unik yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan lembaga

⁵⁷ *Ibid.*, h. 147


⁵⁸ *Ibid.*, h. 156

pendidikan lainnya. Secara rinci kelima elemen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kiai/Mudir

Kiai/mudir memiliki peran yang sangat esensial dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan dan pengurusan Pesantren Kampus/Ma'had Al-Jami'ah. Sebagai pemimpin pesantren, keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karisma dan wibawa, serta keterampilan seorang Kiai/mudir. Kini Ma'had al-Jami'ah di pimpin oleh ustadz Kamran As'at Irsyadi Lc, M.S.I.

b. Masjid



Hubungan antara pendidikan Islam dan masjid sangat erat dalam tradisi Islam di seluruh dunia. Masjid sebagai pusat pendidikan rohani, sosial, politik, dan pendidikan Islam, masjid memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Dalam konteks pesantren, masjid dianggap sebagai “tempat praktek solat lima waktu, khutbah, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan solat jum’at”.

c. Mahasantri

Mahasantri merupakan unsur yang penting dalam perkembangan sebuah pesantren, karena langkah pertama dalam membangun pesantren adalah harus ada murid yang datang belajar dari seorang alim. Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu: santri *kalong* dan santri *mukim*. Santri *kalong* adalah santri yang tidak menetap dalam pondok pesantren. Sedangkan mahasantri *mukim* adalah

mahasantri yang menetap dalam Pesantren. Namun di Ma'had al-Jami'ah santri diharuskan untuk *mukim* dan boleh mengambil jatah pulang satu bulan tiga hari.

b. Pondok/Asrama

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam. Istilah ini diartikan juga dengan asrama. Maka Pondok adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kiai/mudir bersama para mahasantri. Selain sebagai asrama para mahasantri, pondok juga digunakan untuk tempat mengembangkan keterampilan kemandiriannya agar mereka siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat dari Ma'had Al-Jami'ah dan lulus dari kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.⁵⁹

e. Kitab Kuning

Sejarah mencatat, pesantren telah mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya karangan-karangan mazhab Syafi'i, pengajaran kitab kuning berbahasa Arab dan tanpa harakat, atau sering disebut kitab gundul/kitab kuning. Pada zaman dahulu pengajaran kitab kuning merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren.⁶⁰ Keseluruhan kitab kuning yang

⁵⁹ Haidar Putra Daulany, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 62.

⁶⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Nasional, 2011), h. 79.

diajarkan di pesantren dapat digolongkan kedalam delapan kelompok yaitu: Nahwu (*sintaksis*) dan saraf (*morfologi*), fiqh, usul fiqh, hadist, tafsir, tasawuf dan etika. Dan cabang-cabang lain seperti *tarikhat* dan *balaghah*.

4. Tujuan Ma'had al-Jami'ah

Tujuan umum Ma'had Al-Jami'ah adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua aspek kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun tujuan khusus pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik mahasantri anggota masyarakat untuk menjadi orang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berkhilaf mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidik mahasantri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama yang mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik mahasantri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
- d. Mendidik mahasantri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan

sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

Menurut M. Arifin bahwa tujuan didirikannya pendidikan pesantren pada dasarnya terbagi pada dua bagian yaitu:

a. Tujuan Khusus

Yaitu mempersiapkan para mahasantri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai/mudir yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

b. Tujuan Umum

Yakni membimbing mahasantri agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar dan melalui ilmu dan amalnya.

Dari beberapa tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Ma'had al-Jami'ah berfungsi sebagai alat islamisasi sekaligus memadukan tiga unsur pendidikan yakni: 1) ibadah untuk menanamkan iman, 2) tabligh untuk menyebarkan ilmu, dan 3) amal untuk mewujudkan kegiatan masyarakat sehari-hari.

5. Fungsi Ma'had al-Jami'ah

Dari waktu ke waktu fungsi *ma'had* berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Pada awalnya lembaga tradisional ini mengembangkan fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama. Azyumardi Azra menyebut ada tiga

fungsi utama pesantren, yaitu 1) transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, 2) pemeliharaan tradisi Islam, dan 3) reproduksi ulama.

Dalam perjalannya hingga sekarang *ma'had* juga mengembangkan pendidikan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan melayani semua lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan sosial ekonomi mereka.⁶¹ Fungsi dan peran *ma'had* dalam kaitan dengan arus perubahan adalah memproyeksikan nilai-nilai transendental dalam dataran praksis sebagai nilai yang hidup dan dipraktikkan melalui proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis dan simultan.⁶² Ma'had al-Jami'ah memiliki fungsi yang sesuai dengan fungsi pendidikan nasional sebagai pencetak generasi bangsa yang intelek yang dilandasi nilai-nilai keislaman dan integritas.

6. Kurikulum Ma'had al-Jami'ah

Kurikulum Ma'had al-Jami'ah senantiasa mengacu pada pengertian yang luas, sehingga bisa meliputi kegiatan-kegiatan intra-kurikuler maupun ekstra-kurikuler, dan bisa melibatkan di samping aktivitas yang diperankan oleh mahasantri juga diperankan oleh kiai/mudir. Demikian juga kegiatan-kegiatan yang memiliki bobot wajib diikuti termasuk kurikulum.⁶³

Pemaknaan kurikulum dalam pandangan para ahli pendidikan telah mengalami pergeseran secara horizontal. Kurikulum dipahami sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus ditempuh untuk mendapat

⁶¹ Sulthon & Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), h. 91.

⁶² Muin, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, (Jakarta: CV Prasati, 2007), h. 23

⁶³ *Ibid.*, h. 108.

ijazah atau tingkat, maka sekarang pengertian tersebut berusaha diperluaskan. Kurikulum yang dimaksudkan adalah segala sesuatu usaha yang ditempuh sekolah untuk memengaruhi belajar, baik berlangsung di dalam kelas dan di halaman sekolah, maupun di luar kelas.

Kurikulum Ma'had al-Jami'ah lebih mengkhususkan diri pada bidang Pengamalan Prektek ibadah, Qiro'ah dan Tahfidz, Bahasa (Arab dan Inggris) serta Minat dan Bakat ada pula yang mengkhususkan pada tutorial malam dengan para Instruktur yang udah pakar dalam bidangnya seperti ilmu Tauhid, akhlak, fiqih, nahwu shorof, dan lain sebagainya. Bahkan pada perkembangan selajutnya terdapat beberapa keahlian khusus yang muncul tidak hanya dibidang keagamaan, misalnya kaligrafi, nasyid, hadroh, tilawah, jurnalis, syarhil qur'an, koperasi, perikanan dan lain sebagainya.

Gambaran kurikulum lainnya adalah pada pembagian waktu belajar, yaitu mereka belajar keilmuan sesuai dengan kurikulum yang ada di perguruan tinggi pada waktu kuliah, sedangkan waktu selebihnya dengan jam pelajaran yang dapat dari pagi sampai malam untuk mengkaji keilmuan Islam khas pesantren (pengajian kitab klasik).

7. Pelaksanaan Kurikulum Ma'had al-Jami'ah

Terkait dengan pelaksanaan kurikulum Ma'had al-Jami'ah, seorang musyrif/ah dalam melaksanakan pembelajaran untuk dapat mengadopsi atau mengadaptasi teori-teori pembelajaran dari teori yang digunakan dengan teori yang baru, yang salah satunya sebagaimana tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar

Isi (SI) sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada kompetensi, perkembangan dan kondisi santri untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini santri harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) belajar untuk memahami dan menghayati; (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain; dan (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan santri mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi santri dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi santri yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan santri dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madyo mangun karso, ing ngarso sung tulodo* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan

- contoh dan teladan).
- e. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan santri dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madyo mangun karso, ing ngarso sung tulodo* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
 - f. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
 - g. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
 - h. Kurikulum dilaksanakan mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri, diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antara kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.⁶⁴

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketujuh prinsip tersebut harus diperhatikan, karena pembelajaran merupakan proses menciptakan santri belajar. Untuk itu, pembelajaran harus dimulai dari perencanaan,

⁶⁴ Permendiknas No 22/2006, Lampiran, 3 (Jakarta: Depdinas, 2006), h. 5-6.

pelaksanaan (proses) dan penilaian hasil belajar.⁶⁵ Evaluasi proses pembelajaran dengan kata lain, pelaksanaan kurikulum merupakan proses pembelajaran atau interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan santri yang merespon terhadap usaha guru tersebut.

C. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui posisi penelitian ini, penulis kemukakan beberapa kajian hasil penelitian terdahulu untuk mengetahui sisi mana penelitian yang telah diungkap dan sisi mana penelitian yang belum diungkap.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunardi,⁶⁶ Implementasi Program Ma'had al-Jami'ah UIN ar-Raniry yang diharapkan mampu meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa, apalagi ma'had ar-Raniry adalah sebuah perguruan tinggi islam yang memiliki tanggung jawab moral cukup besar untuk melahirkan sarjana-sarjana yang memiliki kompetensi bidang membaca, menghafal dan mengajarkan al-Qur'an serta pembentukan akhlak yang lebih baik. Adapun tujuan penelitian skripsi ini untuk mengetahui implementasi program ma'had dalam meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa, mengetahui metode implementasi program ma'had dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program Ma'had al-Jami'ah UIN ar-Raniry Banda Aceh.

⁶⁵ Rusman, M.Pd., *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3

⁶⁶ Sunardi, *Implementasi Program Ma'haddalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa*, Skripsi, (Banda Aceh:Prodi Manajmen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri ar-Raniry, 2018).

Nawawee Maeron⁶⁷, meneliti tentang Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatul Jombang Tangerang Selatan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum Pondok Pesantren Madinatul Jombang. Ada tiga hal yang dideskripsikan sehubungan dengan implementasi manajemen kurikulum di pondok pesantren Madinatul Jombang yaitu: perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Hasil penelitian implementasi manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Madinatul Jombang berjalan cukup baik dan sistematis, hal tersebut dapat dilihat dari terpenuhinya segala indikator implementasi manajemen kurikulum yang ada. Kurikulum dirumuskan oleh tim penyusun kurikulum untuk menentukan arah kebijakan pendidikan atau tujuan kurikulum. Dengan didukung oleh sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan faktor pendukung lainnya.

Ahmad Tamami,⁶⁸ meneliti tentang Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual mahasiswa bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: 1) Perencanaan kurikulum, 2) Pengorganisasian kurikulum, 3) Pelaksanaan Kurikulum, 4) Evaluasi kurikulum dalam membentuk kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual mahasiswa di pesantren mahasiswa al-Hikam dan pesantren mahasiswa Firdaus Malang Jawa Timur. Kemudian pembentukan

⁶⁷ Maeron, Nawawee, *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatul Jombang Tangerang Selatan*, Skripsi, (Jakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016).

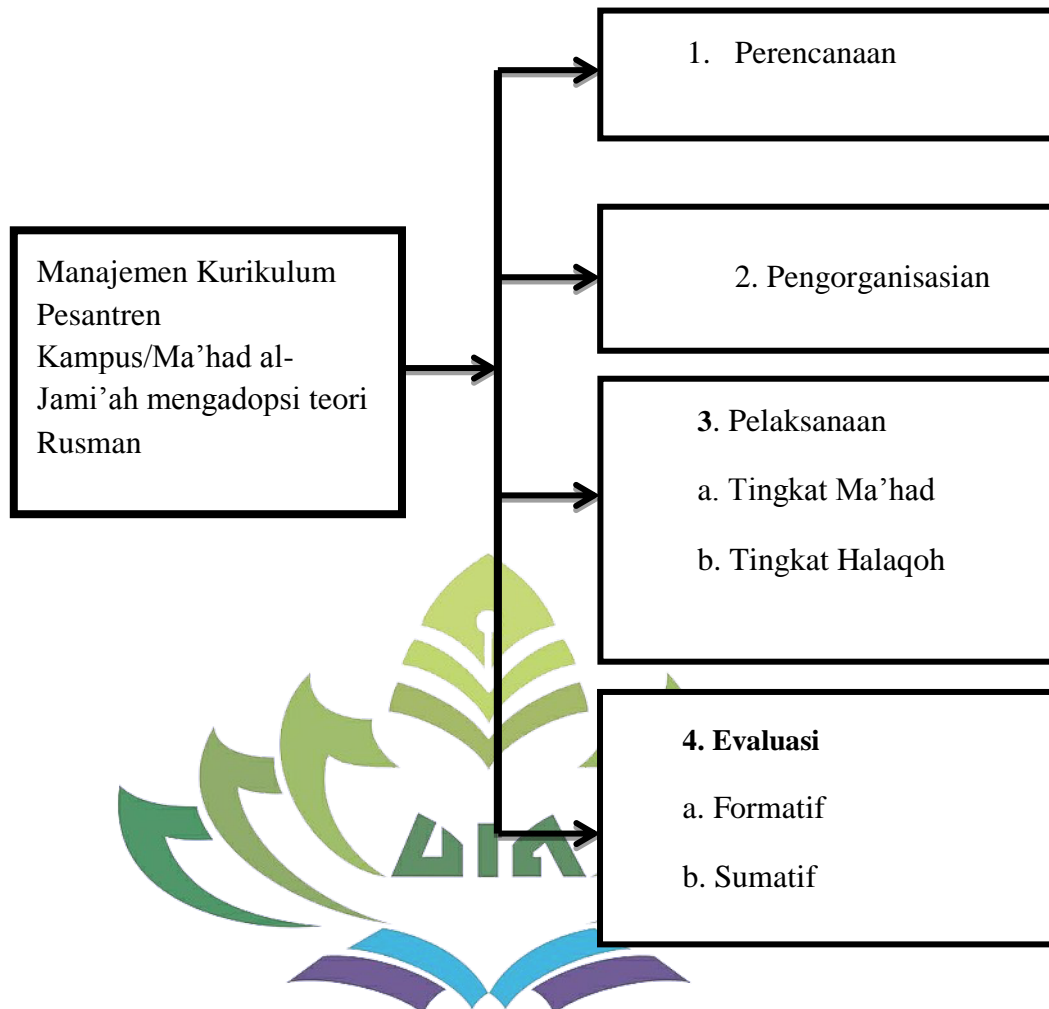
⁶⁸ Tamami, Ahmad, *Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa*, Tesis, (Malang: Prodi Studi Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

mental spiritual mahasiswa melalui pemahaman terhadap kitab al-Hikam, al-Mursyidu al-Amin, Badiyatul al-Hidayah, dan Ta'lim Muta'alim kemudian perakteknya berupa kegiatan keseharian, seperti sholat berjama'ah di masjid, wirid setelah shalat, shalat sunnah dan lain-lain. Sedangkan pembinaan ruhaniyah atau mental spiritual di pesantren melalui pemahaman buku-buku.

Penelitian ini merupakan penguatan dari penelitian yang dilakukan Sunardi, Nawawee Maeron, dan Ahmad Tamami bahwa dalam rangka manajemen kurikulum disesuaikan dengan kondisi santri. Selain itu, yang menjadi faktor penting lainnya adalah memahami bagaimana cara memanajemen kurikulum dan dapat melaksanakannya dengan efektif dan efisien. Dari ketiga penelitian tersebut dapat ditarik benang merah bahwa keberhasilan kurikulum bergantung pada pengaplikasiannya. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa mahasantri dapat menguasai ilmu agama dan bidang lainnya serta dapat menerapkannya melalui implementasi manajemen kurikulum pesantren kampus yang baik (desain materi dan program yang baik).

D. Kerangka Berfikir

Manajmen kurikulum yang baik adalah manajemen yang dikelola secara optimal. Karena kurikulum itu sendiri merupakan komponen penting dalam sebuah pendidikan. Manajemen yang digunakan harus sistematis agar hasil yang akan didapat sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Jika digambarkan dalam kerangka berfikir maka proses pembelajaran dapat di lihat sebagai berikut:



Berdasarkan konsep dan pendapat-pendapat yang telah diuraikan di atas, penulis berasumsi bahwa Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Kampus/ Ma'hadal-Jami'ah akan berjalan dengan baik, apabila dikelola dengan baik oleh penyelenggara pendidikan di Ma'had al-Jami'ah seperti mudir, sekretaris, murabbi/ah, musyrif/ah. Proses yang dideskripsikan dan di analisis dalam penelitian ini yaitu Implementasi Manajemen Kurikulum Ma'had al-Jami'ah guna menghasilkan *output* yang berkualitas (ulama yang intelek dan intelek yang ulama).

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya dan Dasar Hukum Ma'had Al-Jami'ah

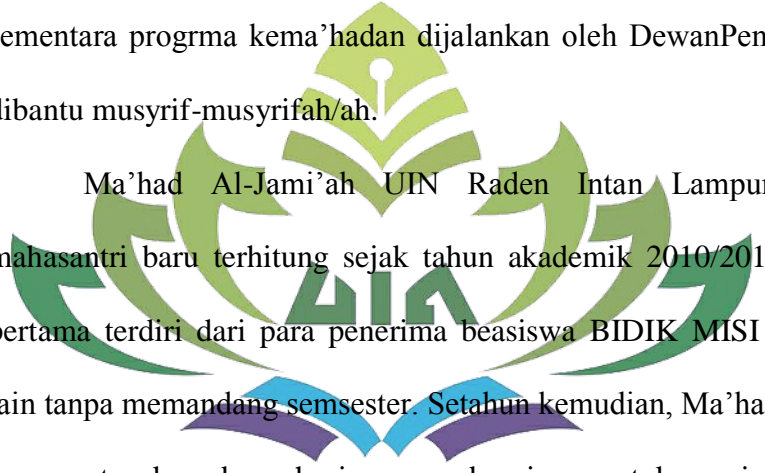
a. Sejarah Berdirinya Ma'had al-Jami'ah

Berdirinya Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung bermula dari keinginan bersama *funding father* untuk membentuk dan membina mahasiswa yang integratif-multidisipliner berwawasan lingkungan serta berakhlak mulia sebagaimana Visi dan Misi UIN Raden Intan Lampung. Rektor Prof. Dr. Noor Khozin, MA mulai merintis Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2013 dengan nama Ma'had 'Ali berlokasi di asrama Labuhan Ratu. Tetapi program ini hanya berjalan satu tahun dan kemudian fakum.⁶⁹

Program ini bergayung sambut dengan hibah pendirian 2 unit gedung Rusunawa oleh kementerian perumahan rakyat dan pembangunan 1 unit gedung asrama mahasiswa beserta rumah mudir dan kantin. Agar ketiga gedung tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal semata, maka rapat Senat yang dulunya masih IAIN Raden Intan Lampung tanggal 15 Agustus 2009 memutuskan pendirian *Ma'had Al-Jami'ah* sebagai wadah akademik (*academic sphere*) yang memberikan ruang gerak bagi perkembangan intelektual dan moral mahasiswa, sehingga mendukung

⁶⁹ *Profil Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dan tata tertib Mahasantri*, (Bandar Lampung: 3 September 2014), h. 1.

perkembangan intelektual (*kognisi*) dan keberagaman (*afeksi*). Kemudian hal ini ditindak lanjuti dengan keputusan Rektor nomor 83 Tahun 2010 tentang pendirian/pembentukan Pondok Pesantren Mahasiswa Ma'had Al Jami'ah Raden Intan Lampung. Lengkap dengan struktur dan personalia Dewan Pengurus. Dalam perkembangannya, struktur dan susunan kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah mengalami perubahan berdasarkan SK Rektor No 13 Tahun 2012 dengan dibentuknya Dewan Pengelola Asrama/yang secara khusus bertugas mengelola aspek-aspek fisik asrama, sementara program kema'hadan dijalankan oleh Dewan Pengurus Asrama dibantu musyrif-musyrifah/ah.



Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung menerima mahasiswa baru terhitung sejak tahun akademik 2010/2011. Mahasiswa pertama terdiri dari para penerima beasiswa BIDIK MISI dan beasiswa lain tanpa memandang semester. Setahun kemudian, Ma'had memberikan kesempatan kepada mahasiswa non-beasiswa untuk menjadi mahasiswa. Kemudian sejak tahun 2012/2013, diberlakukan masa tinggal hanya satu tahun saja, kecuali bagi yang memiliki kualifikasi dan persyaratan tertentu dan yang diizinkan untuk tetap di Ma'had hingga satu tahun berikutnya. Dan terhitung sejak Januari 2013, Ma'had Al Jami'ah dikukuhkan secara resmi sebagai UPT Pusat Ma'had Al Jami'ah. Dengan status ini, Ma'had Al-Jami'ah praktis menjadi bagian integral dari sistem pendidikan UIN Raden Intan Lampung dengan proses pendidikan yang berkarakter

kepesantrenan dan pembelajaran berkelanjutan melalui bombing, pembinaan, dan pengasuhan para pengurus dan *asatidz*.

Selanjutnya, seiring dengan perubahan Ortaker (Organisasi dan Tata Kerja) PTAIN 2013 yang memasukkan Ma'had Al-Jami'ah sebagai salah satu unsur, maka Ma'had Al-Jami'ah pun resmi diakui sebagai unit Pelaksanaan teknis (UPT) yang setara dengan UPT Perpustakaan, UPT Pusat Bahasa, dan UPT-UPT lainnya.

Di usia yang relatif muda, eksistensi Ma'had Al-Jami'ah memang belum terlihat signifikan. Selain itu eksistensi Ma'had Al Jamiah sampai pada saat ini ternyata masih juga banyak warga kampus UIN RIL (termasuk dosen, pegawai, dan mahasiswa) yang mengenal Ma'had Al-Jami'ah hanya sebagai sekedar asrama. Namun, kiprah mahasantri dan alumni Ma'had Al-Jami'ah pada beberapa tahun terakhir mulai menunjukkan citra positif. Mereka mampu bersaing dan berprestasi dalam berbagai even kegiatan maupun perlombaan yang kerap diadakan, baik oleh internal maupun eksternal kampus. Meski secara formal mereka tidak tampil mengatasnamakan Ma'had, namun mayoritas utusan fakultas secara tidak langsung terdiri dari mahasantri, pengurus asrama maupun alumni Ma'had. Begitu pula dalam praktik kegiatan di masyarakat. Saat Kuliah Kerja Nyata (KKN), alumni Ma'had cenderung lebih berani tampil dan mampu berkiprah sesuai harapan. Terbukti dengan diselenggarakan Qafilah Dakwah Ramadhan, kegiatan ini disebut juga dengan KKN Asrama yang berfokus pada pengabdian masyarakat yang waktunya 10-15

hari, mulai di laksanakan pada tahun 2015 dan pelaksanaannya berbarengan dengan bulan Ramadhan.

Hal ini terbukti dengan prestasi yang diraih oleh beberapa Mahasantri di berbagai ajang perlombaan maupun prestasi yang didapatkan dari kegiatan belajar, di antaranya Juara Satu Mulei Hijab Lampung dua tahun berturut-turut di raih oleh Mahasantri Ma'had, Juara kategori Mulei Intelegensi, Juara kategori Duta Mahasiswa Genre, dua tahun berturut-turut juga di raih oleh Mahasantri Ma'had.

Beberapa Mahasantri ma'had al jami'ah juga menjadi lulusan terbaik di fakultas dan juga menjadi peraih wisuda tercepat dan skripsi terbaik. Begitupula dengan praktik kegiatan bermasyarakat. Misalnya pada saat kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan di kampus alumni Ma'had cenderung lebih berani tampil dan mampu berkiprah sesuai dengan harapan. Hal tersebut tidak terlepas dari campur tangan pengurus Ma'had dalam tugasnya sekaligus menjadi kewajiban di Ma'had yakni melaksanakan pembinaan dan bimbingan.

Eksistensi Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung semakin nyata seiring dengan pengalihan status sebagai salah satu UPT, dan diserahkannya pengelolaan program Matrikulasi Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) dari Pusat Bahasa kepada manajemen Ma'had Al-Jami'ah mulai tahun akademik 2013/2014.

b. Dasar Hukum

- 1) Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Keputusan Senat IAIN Raden Intan Lampung Nomor 01.b/SENAT/IAIN/2009 tanggal 5 Februari 2009 tentang Pembentukan Pesantren Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung.
- 3) Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Lampung Nomor 83 Tahun 2010 tentang Pendirian/Pembentukan Pondok Pesantren Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Raden Intan Lampung.
- 4) Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Nomor 13 Tahun 2012 tentang Penyempurnaan Surat Keputusan rektor IAIN Raden Intan Lampung Nomor 83 Tahun 2010 tentang Pendirian/Pembentukan Pondok Pesantren Mahasiswa Ma'had al-Jam'ah IAIN Raden Intan Lampung.

2. Filosofi, Visi Misi, dan *Core Value* Ma'had Al-Jami'ah

a. Filosofi Ma'had al-Jami'ah

- 1) Ma'had al-Jami'ah merupakan lembaga pendidikan Islam yang menitikberatkan pada pendalaman ilmu-ilmu agama (tafaqquh fiddin), mewarisi kontinuitas tradisi Islam yang telah dialirkan ulama dari masa ke masa.
- 2) Secara historis, Ma'had al-Jami'ah merupakan kelanjutan lembaga tradisi pesantren yang memiliki sumber-sumber klasik. Dilihat dari hubungan historis ini, Ma'had al-Jami'ah merupakan mata rantai

pendidikan Islam universal yang identik dengan model pendidikan Islam khas Indonesia, muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat lingkungannya (*indigenous*).

- 3) Sebagai lembaga yang identik dengan model pendidikan Islam khas Indonesia, Ma'had al-Jami'ah merupakan lembaga yang mentransformasikan keilmuan dan pengamalan ilmu dan tradisi keislaman, mencakup akidah, syari'ah, dan akhlak.
- 4) Ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan Ma'had al-Jami'ah bermuara dari madzhab ahlussunnah wal jama'ah, dalam pengertian yang luas, mengandung sikap intelektual yang berpegang teguh kepada tradisi-tradisi Islam yang kaya.
- 5) Ma'had al-Jami'ah juga merupakan lembaga pendidikan integrasi tradisi lokal dengan konsep-konsep epistemologis keislaman, selanjutnya membentuk sub-kultur "sarjana-santri atau santri-sarjana" dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

b. Visi dan Misi

Sebagai salah satu dari pilar (rukun) Perguruan Tinggi Islam, Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung mengusung Visi "Menjadi Pusat Pemantapan Akidah, pengembangan ilmu dan tradisi kislaman, amal shaleh, akhlak mulia, dan terciptanya mahasiswa santri yang unggul dan kompetitif."

Visi ini kemudian diterjemahkan dalam risalah misi sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan mahasiswa santri yang memiliki kemampuan pembacaan dan pemaknaan Al-Quran dengan benar dan baik.
- 2) Menghasilkan mahasiswa-santri yang memiliki kemantaban akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu keagamaan.
- 3) Menciptakan tradisi pesantren yang mendukung tercapainya pemantaban akidah, amal shaleh, dan akhlak mulia.
- 4) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan Inggris bagi mahasiswa-santri.

c. Core Value

Nilai-nilai dasar yang ingin diwujudkan Ma'had al-Jami'ah adalah menciptakan insan ber-ISI yang memiliki intelektualitas, spiritualitas, dan integritas moral. Adapun tag-line Ma'had al-Jami'ah yang merangkum visi, misi, dan core value di atas adalah: *“where the intellectuality, spirituality, and integrity unity”*.

3. Fungsi dan Signifikasi Ma'had Al-Jami'ah

a. Fungsi

Sebagai wahana pembinaan mahasiswa dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan.

b. Signifikasi

Ma'had al-Jami'ah merupakan wadah akademik yang memiliki signifikansi strategis.

- 1) Penggemblengan mahasiswa-santri yang:
 - a) Mampu menerapkan dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan keislaman.
 - b) Memiliki integritas tinggi dan wawasan kebangsaan.
 - c) Berjiwa santri (pejuang, ikhlas, mandiri, kreatif dan inovatif).
- 2) Pengayaan sinergisitas budaya lokal dengan ajaran agama dalam mendukung kemandirian dengan tetap mempertahankan keutuhan bangsa dan negara.
- 3) Pengembangan kepribadian mahasiswa-santri yang memiliki kemantapan akidah, spiritual, dan keagungan akhlak.
- 4) Pengembangan kegiatan keagamaan dan *bi'ah lughawiyah* (lingkungan berbahasa), khususnya Bahasa Arab dan Inggris.

4. Karakteristik Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung

Sebagai unit pelaksana teknis yang membidangi kepesantrenan, Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung memiliki karakteristik tersendiri sebagai identitas model kelembagaannya. Secara umum, bisa dikatakan bahwa Ma'had al-Jami'ah merupakan tipe integrasi antara pesantren salaf dan pesantren modern dengan beberapa modifikasi kreatif menyesuaikan situasi dan kondisi setempat.

a. Status Ma'had al-Jami'ah

Sebagai lembaga pendidikan kepesantrenan yang dikelola Perguruan Tinggi, Ma'had al-Jami'ah idealnya menyandang status sebagai Ma'had 'Aly (Pesantren Tingkat Tinggi) dengan segala definisi

dan konsekuensi yang disandangnya. Namun, mengingat berbagai pertimbangan, diantaranya yang paling utama *input* mahasiswa baru yang sebagian besar berlatar belakang pendidikan umum (SMA/SMK) dan non-pesantren, bahkan minim pengetahuan dan kemampuan keagamaannya, maka Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung tidak bisa disebut sebagai Ma'had 'Aly, bahkan cenderung memosisikan diri sebagai 'pesantren dasar' (*Ma'had Ibtida'i*).

Dalam situasi dan posisi demikian, Ma'had al-Jami'ah tidak bisa optimal dan efektif dalam menjalankan fungsi ideal sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan proses pendidikan keagamaan dengan sistem pengajaran klasik khas pesantren pada umumnya. Akan tetapi, Ma'had al-Jami'ah lebih memosisikan dan mengfungsikan diri sebagai **lembaga 'inkubator'** yang memeram dan menyiapkan mahasiswa baru (yang minim pengetahuan dan ketrampilan keagamaannya) dengan pembinaan yang intensif maka akan terbentuk konfigurasi model mahasiswa muslim yang komprehensif dengan karakteristik dasar yang memiliki fondasi kemantapan akidah, keluhuran akhlak/karakter, kecakapan ibadah, keahlian amaliah, kemahiran Qur'anik, ketrampilan komunikasi, dan kefahaman agama.

b. Organ Pengurus

Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan dipimpin oleh seorang Mudir sebagai 'manager' yang mengurus tata kelola dan tata pamong Ma'had al-Jami'ah, sementara fungsi kepengasuhan lainnya 'Kyai' dan

‘Nyai’ dipegang oleh Syaikhul Ma’had dan Syaikhah al-Ma’had. Namun, karena keterbatasan sarana dan faktor lain, Syaikhul Ma’had tidak bisa menetap 24 jam di dalam lingkungan pesantren.

Dalam menjalankan tugas sehari-hari, Mudir dibantu seorang Sekretaris yang mengurus tata administrasi dan manajemen bersama 2 staf administrasi keuangan dan sarana prasarana. Sementara dalam tata kelola pembinaan mahasantri, Mudir dibantu oleh beberapa orang murabbi/ah sebagai Bapak/Ibu Pembina Asrama yang bermukim permanen di kompleks asrama masing-masing. Murabbi/ah direkrut dari kalangan dosen muda yang memiliki latar-belakang pendidikan kepesantrenan dan diutamakan belum menikah, sehingga diharapkan bisa *focus* menjalankan fungsinya sebagai pembina dan pengawas mahasantri di tingkat asrama.

Selain murabbi pembina asrama, Mudir juga dibantu beberapa Murabbi non-asrama (coordinator bidang) yang bertugas melakukan koordinasi pembinaan masalah ibadah, al-Quran, bahasa, dan minat bakat. Murabbi koordinator bidang memiliki kualifikasi minimal S1 dan merupakan alumni Ma’had al-Jami’ah sendiri sebagai salah satu bentuk kaderisasi.

Dalam menjalankan tugasnya di masing-masing asrama, Murabbi/ah didukung oleh sejumlah musyrif/ah (Kakak Asuh) yang direkrut dari kalangan mahasiswa alumni Ma’had dan duduk di semester V-VII. Mereka bertindak sebagai pelaksana lapangan yang

langsung bersentuhan dengan mahasantri. Setiap musyrif/ah mengawasi dan membimbing 10-15 orang mahasantri berdasarkan kamar, mulai dari soal absensi, pendampingan, bimbingan, hingga masalah-masalah pribadi. Guna mengefektifkan kerja mereka, secara manajerial musyrif/ah dibagi dalam beberapa divisi yang menunjang program kerja, antara lain: Divisi Ibadah, Divisi Qiraah, Divisi Lughah (Bahasa), dan Divisi Riyadhah (Pengembangan Minat dan Bakat).

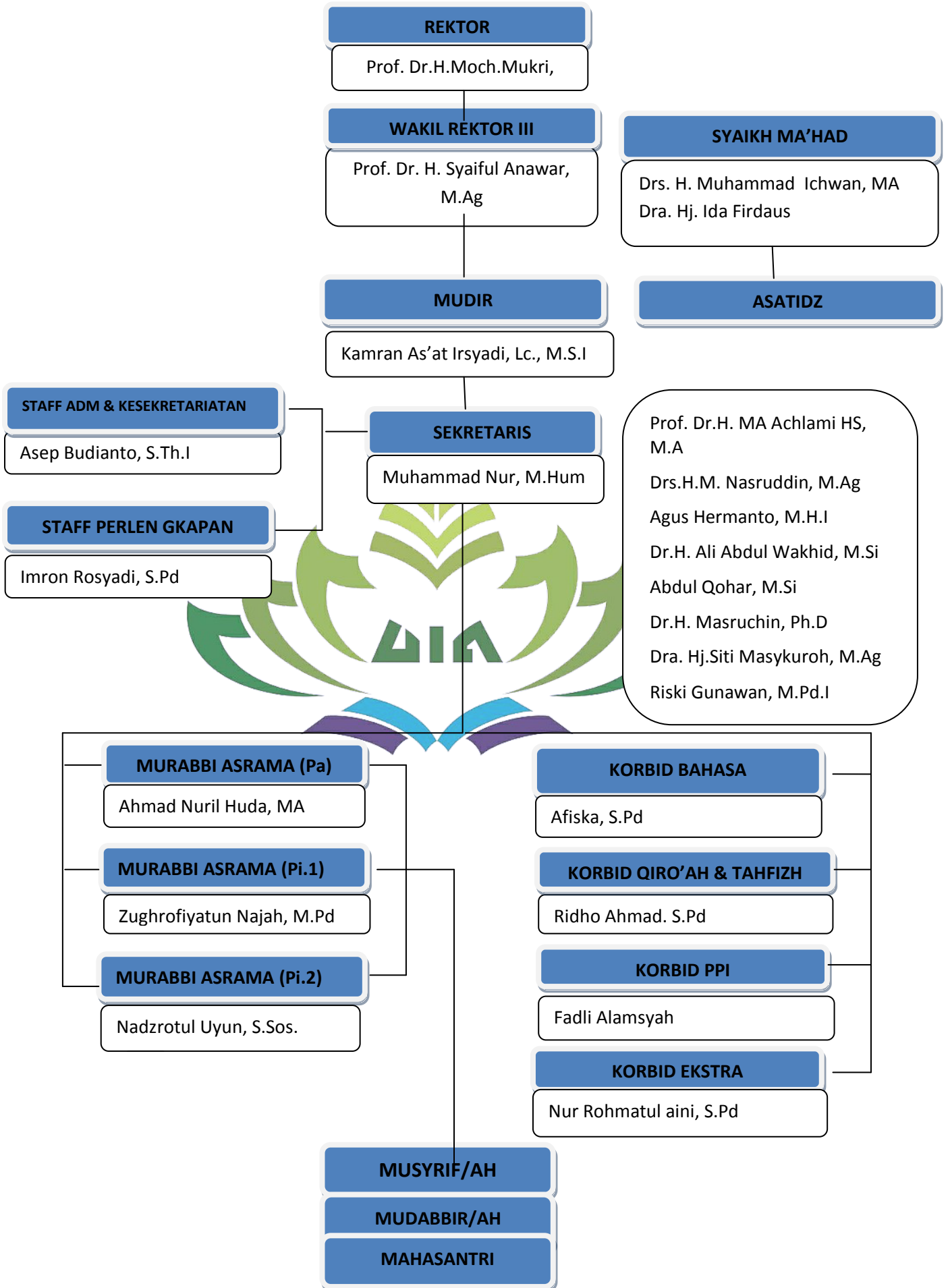
Selanjutnya untuk menunjang tugas musyrif/ah, dibentuk juga organ Mudabbir/ah sebagai pengurus organisasi mahasantri yang terdiri dari mahasantri tingkat dua (semester 3-4). Mereka bertugas membantu sebagian tugas musyrif/ah dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang tidak diprogramkan resmi oleh Ma'had al-Jami'ah karena pertimbangan administratif, misalnya peringatan hari-hari besar Islam. Pembentukan dan pengangkatan organ mudabbir/ah sebagai organisasi mahasantri dilakukan melalui SK Mudir Ma'had al-Jami'ah.

Unsur SDM lain yang menjadi bagian manajerial Ma'had al-Jami'ah adalah *asatidz* sebagai dosen pengajar pada kegiatan tutorial keislaman, atau pengajian kitab kuning yang diselenggarakan Ma'had. Dalam hal ini, Ma'had al-Jami'ah merekrut tenaga pengajar dari kalangan dosen internal yang berlatar-belakang pesantren.

Saat ini, Ma'had al-Jami'ah dipimpin oleh ustadz Kamran, Lc, MSI (2012-sekarang) menggantikan Drs. KH. Muhammad Ichwan, MA (2009-2012). Adapun personalia kepengurusan Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung 2019 adalah sebagai berikut:



STRUKTUR PENGURUS MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG



Berdasarkan bagan di atas diketahui bahwa pengurus Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung berjumlah 38 orang pengurus yang terdiri dari mudir sebagai Kepala Pusat yang dibantu oleh sekretaris dan staff Adm dan kesektarian, murabbi/ah sebagai pembina asrama putra/i. Selanjutnya ada 4 koordinator bidang masing-masing asrama, yang mana setiap asrama didampingi oleh musyrif/ah tugas yang akan dijelaskan dalam tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) sebagai berikut:

Musyrif/ah bertanggung jawab terhadap Mahasantri yang dibimbingnya masing-masing, seperti membimbing ibadah, kegiatan halaqah, mengontrol setiap aktifitas keseharian dan menanamkan sikap disiplin. Oleh karena itu, menjadi seorang Musyrifah tidaklah mudah. Musyrifah harus memiliki kualifikasi-kualifikasi khusus dan karakteristik tertentu.

- 1) Menjalankan fungsi sebagai tenaga penunjang akademik Pesantren;
- 2) Melaksanakan program pembelajaran kokurikuler yang meliputi:
Pembelajaran bahasa asing (*conversation*), praktek pengamalan ibadah, olahraga, dan muhadharah.
- 3) Melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan insidental lainnya.
- 4) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstra kurikuler.

Adapun sesungguhnya, tugas utama Musyrif/ ah adalah mengkondisikan dan mendampingi Mahasantri dalam kegiatan-kegiatan Mahad, yaitu:

1) Pendamping Mahasantri dalam bidang ibadah dan spiritual, meliputi;

a) Mengkondisikan santri yang didampingi untuk mengikuti shalat jamaah baik shalat sunnah maupun wajib, menyimak dan menuntun mahasantri dalam pelaksanaan qubail subuh dan magrib seperti membaca al-qur'an secara tartil secara bersama-sama dalam satu halaqah sesuai dengan yang terjadwalkan.

b) Mencatat ketidakhadiran Mahasantri dalam berbagai kegiatan seperti shalat berjama'ah (subuh, magrib, isya), kegiatan halaqah bahasa, tutorial malam, muhadharah, olahraga/kerja bakti, dan lain-lain.

2) Pendamping Mahasantri dalam bidang akademik Ma'had. Adapun tugas keisyrafan dalam bidang akademik, spiritual dan moral Mahasantri di Pusat Ma'had al-Jami'ah meliputi;

a) Kebahasaan

(1) Mengkondisikan Mahasantri untuk mengikuti secara aktif kegiatan halaqah dan muhadhasah Bahasa arab dan inggris.

(2) Menjadi tutor sebaya dalam segala aspek kegiatan yang melibatkan dukungan dan motivasi serta bimbingan. Seperti

event perlombaan, membimbing secara intensif materi peribadatan, dan lain-lain.

(3) Melaksanakan evaluasi dan monitoring semua kegiatan.

(4) Berkoordinasi secara berkala dengan staf Mahad.

b) Tahsin dan Tahfizh

(1) Membina dan melatih Mahasantri untuk belajar al-qur'an secara baik dan benar sesuai makhraj atau berdasarkan panduan Yanbu'a.

(2) Mengoreksi dan menyimak hafalan mahasantri secara berkala

(3) Mengontrol perkembangan mahasantri dalam membaca dan menghafal al-qur'an

(4) Melaksanakan evaluasi dan monitoring

(5) Berkoordinasi secara berkala dengan staf Ma'had.

c) Kesantrian

(1) Bertanggung jawab terhadap terwujudnya kegiatan yang berorientasi pada pengayaan keilmuan Mahasantri, baik mengenai materi peribadatan (PPI) yang meliputi pengetahuan dan praktik shalat, hukum-hukum islam, zakat, puasa, dan lainnya yang berkaitan dengan ilmu fiqh dan syariah lainnya.

(2) Mengupayakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan non-akademik yakni pengembangan

kemampuan minat dan bakat di bidang seni, olahraga dan ketrampilan lainnya.

(3) Mengkondisikan Mahasantri untuk mengikuti secara aktif kegiatan kesantrian

(4) Memfasilitasi kreatifitas Mahasantri sesuai bakat dan minat.

(5) Mengadakan study club/kompetisi antar masing-masing halaqah.

(6) Membentuk Mudabbir/ ah di masing- masing asrama.

(7) Melaksanakan tugas yang secara insidental diadakan oleh kesantrian Ma'had.

(8) Berkoordinasi secara berkala dengan staf kesantrian Ma'had.

d) Keamanan

(1) Bertanggung jawab atas keamanan masing-masing asrama

(2) Mengadakan razia barang-barang yang dilarang di masing-masing asrama secara berkala.

(3) Menjaga pos keamanan putra (Musyrif) dan pos keamanan putri (Musyrifah) di malam hari.

(4) Berkoordinasi secara berkala dengan staf kesantrian Ma'had.

e) Kerumahtanggaan/Inventarisasi

(1) Bertanggungjawab, menghimpun, menelaah, menginformasikan, menggandakan dan menyebarkan peraturan di bidang keamanan, tata laksana kebersihan, tatausaha/koperasi, pengelolaan dan pemeliharaan asset Ma'had.

(2) Memonitoring dan mengevaluasi secara rutin peraturan dibidang keamanan, tata laksana kebersihan, tata usaha/koperasi, pengelolaan dan pemeliharaan yang ada di lingkungan Ma'had. Berkoordinasi dengan staf Ma'had, Murabbi/ah, Koordinator Bidang/Divisi Minat Bakat, Divisi PPI, Divisi Bahasa, Divisi Qira'ah dan Tahfizh.

Tugas utama (primer) tersebut, juga terdapat beberapa tugas tambahan lainnya dalam proses pembinaan, pendampingan dan pendisiplinan Mahasantri diantaranya sebagai berikut;

Tabel 5
Program Kerja Harian Musyrif/ah

No.	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Pengkondisian shalat berjama'ah	-18.00 s/d 18.30 -19.30 s/d 20.00 -04.30 s/d 05.00	Magrib, isya, subuh
2.	Aktivitas Halaqah Ta'lim dan Bahasa	05.00 s/d 06.15	Ba'da Subuh

3.	Menggiring mahasantri yang bertugas PPI dan Qubail Magrib	17.30 s/d 18.00	Bersih-bersih mushola, ngaji tadarus
4.	Absensi kegiatan mahasantri terkait poinisasi sebagai petugas PPI dan Qubail Magrib	Tentatif	
5.	Mengajar halaqah ta'lim	18.30 s/d 19.20	
6.	Mengkondisikan dan mengabsensi kegiatan tutorial	20.15 s/d 21.15	
7.	Memantau dan melatih serta membimbing kegiatan muhadharah sughra dan kubro	Tentatif	
8.	Mengkoordinir jadwal kegiatan mahasantri	Tentatif	
9.	Mendampingi dan melatih kegiatan Diba'an (Shalawat Al-Barjanji)	20.00 s/d 21.00	Ba'da isya' setiap malam jum'at minggu ke-2
10.	Mengontrol kegiatan ekstrakurikuler minat bakat mahasantri	- 08.00 s/d 10.00 - 16.00 s/d 17.30 - 20.00 s/d 21.15	Sabtu-minggu

11	Melayani komunikasi dengan wali/orang tua mahasantri baik berupa telepon maupun bertatap muka.	Tentatif	
----	--	----------	--

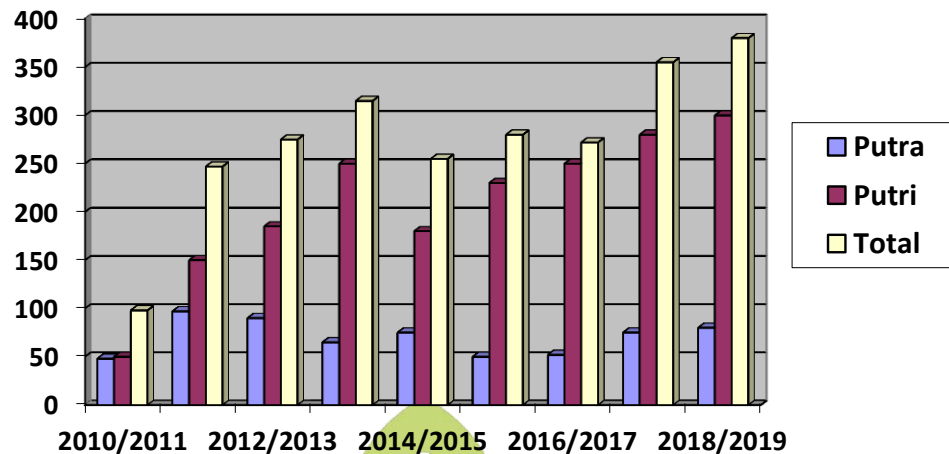
Sumber: *Dokumentasi Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*

c. Mahasantri

Mahasantri Ma'had terdiri dari mahasiswa baru (semester I/II), dan mahasiswa semester III/IV. Mengingat daya tampung yang terbatas (hanya maks. 400 orang), maka tidak seluruh mahasiswa baru masuk ke asrama, melainkan yang berminat studi di pesantren dan lulus seleksi masuk.

Selanjutnya, sebagai bentuk kaderisasi berjenjang, memasuki tahun kedua hanya 20% mahasantri (semester III/IV) yang tetap diperbolehkan tinggal di Ma'had dan menjadi mahasantri (dengan persyaratan tertentu antara lain: memiliki prestasi akademik dan kemampuan non-akademik, serta tingkat kehadiran dan keaktifan pada tahun pertama minimal 90%, dan memiliki jejak rekam baik di bidang pembayaran uang asrama). Sebagai kader, mahasantri lama ini mendapat bimbingan khusus, berupa pendalaman materi-materi keislaman dan kebahasaan yang intensif. Selain menjadi mahasantri, mereka juga sudah dilatih manajemen kepengurusan dengan dibebani beberapa tugas tambahan sebagai kader, antara lain: membantu musyrif/ah dalam membina

mahasantri baru, dan melaksanakan program-program pengabdian kepada masyarakat.



d. Sarana dan Prasarana Kepesantrenan

Secara ideal, salah satu rukun pesantren adalah adanya unsur perangkat keras (*hardware*) yang menunjang fungsinya, berupa: Masjid, rumah kyai, perumahan ustadz, asrama, dan madrasah (tempat belajar). Pada titik ini, Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung belum sepenuhnya memiliki unsur-unsur ideal tersebut secara mandiri. Unsur dan modal utama sarana yang dimiliki adalah 3 asrama (2 di antaranya merupakan Rusunawa bantuan Kementerian Perumahan Rakyat) yang difungsikan secara integral sebagai pemondokan (bagi mahasantri, kyai, pengurus, dan dewan asatidz), masjid, dan sarana belajar. Aula masing-masing asrama difungsikan sebagai masjid (baca: mushalla) sekaligus tempat belajar dan gelar kegiatan, di samping beberapa ruang belajar kecil untuk pembelajaran komunitas.

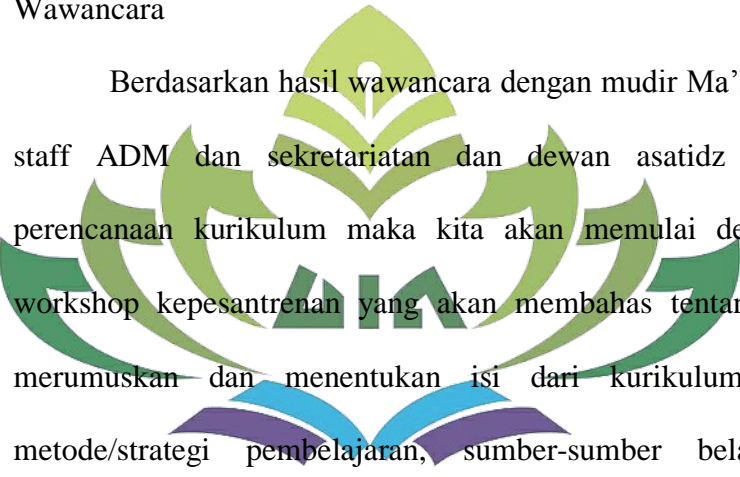
Integrasi fungsional ini dengan segala kekurangannya justru menciptakan lingkungan terpadu yang mendukung terciptanya suasana dan nuansa kepesantrenan sebagai subkultur tersendiri dalam kehidupan masyarakat kampus.

B. Deskripsi Objek Penelitian

Langkah-langkah manajemen kurikulum:

1. Perencanaan Kurikulum

a. Wawancara



Berdasarkan hasil wawancara dengan mudir Ma'had al-Jami'ah, staff ADM dan sekretariat dan dewan asatidz bahwa dalam perencanaan kurikulum maka kita akan memulai dengan kegiatan workshop kepesantrenan yang akan membahas tentang bagaimana merumuskan dan menentukan isi dari kurikulum, menentukan metode/strategi pembelajaran, sumber-sumber belajar, Pelatihan musyrif/ah, Sistem pembelajaran bahkan sampai ke penilaian/evaluasi kurikulum.

b. Observasi

Untuk mengetahui manajemen kurikulum di Ma'had al-Jami'ah maka penulis menggunakan metode observasi. Dengan instrumen observasi yang ada maka penulis mulai berupaya untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Di mulai dari sarana prasarana, tata bangunan, situasi dan kondisi Ma'had al-Jami'ah. Kemudian mengumpulkan data mudir, murabbi/ah, musyrif/ah, karyawan,

mahasantri), serta Aktivitas yaitu proses penyusunan dan pelaksanaan kurikulum ma'had.

c. Dokumentasi

Berdasarkan hasil dokumentasi yang penulis lakukan, penulis dapat melihat beberapa data yang dibutuhkan, diantaranya: Profil pesantren, Modul pembelajaran (buku-buku atau sumber belajar yang di susun oleh ma'had, seperti modul PPI dan modul bahasa), Kitab rujukan pesantren (kitab rujukan adalah kitab-kitab kuning dasar yang digunakan untuk proses pembelajaran di tutorial, kitab yanbu'a dan lain-lain).

2. Pelaksanaan Kurikulum

a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan, maka pelaksanaan kurikulum terpetakan menjadi dua bagian. Yang pertama kurikulum tingkat ma'had, yaitu kurikulum yang dilaksanakan oleh mudir ma'had. Dan yang kedua kurikulum tingggkat halaqoh, dimana musyrif/ah yang berperan dalam menjalankan kurikulum.

b. Observasi

Selanjutnya dalam pelaksanaan kurikulum kurikuler, yaitu pembelajaran tutorial di ampuh oleh dewan asatidz dengan metode sorogan, ceramah dan diskusi. Kemudian ko kurikuler adalah kegiatan halaqoh ta'lim setelah shalat maghrib dan setelah shalat subuh. Halaqoh setelah maghrib memiliki kajian bahasan tahsin, tahfidz, PPI, dan yasin

tahlil. Kemudian untuk ekstra kurikuler dilaksanakan oleh tutor-tutor/pelatih ke pada mahasiswa di hari yang telah ditentukan. Adapun jenis-jenis ekstra kurikuler yang ada berupa tahfidz, bahasa Hadrah, Seni Tilawatul Qur'an, Kaligrafi, Jurnalistik, Syarhil Qu'ran, Nasyid. Serta ada Pelatihan Menyembelih Hewan, Pelatihan Pengurusan Jenazah, Pelatihan Kalibrasi Arah Kiblat, Pelatihan Khutbah (Public Speaking) pelatihan-pelatihan lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang penulis dapatkan dari hasil penelitian apa pelaksanaan diantaranya adalah jadwal-jadwal pelajaran, sebagai berikut:



Tabel 6
JADWAL TUTORIAL STUDI ISLAM DAN ARAB
MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GAZAL TAHUN AKADEMIK 2018/2019

HARI	PUKUL	Semester III (Tiga)		Semester I (Satu)	
		Kelas A Asrama Putra Lantai 2	Kelas B Asrama Putra Lantai 3	Kelas A Asrama Putri 1	Kelas B Asrama Putri 2
SENIN	20.00 – 21.30	Tauhid Ust. Muhammad Nur, M.Hum	Fiqih Ust. Dr. Agus Hermanto, M.H.I	Akhlaq Ust. H. Masruchin, Ph.D	Tauhid Ust. Bitoh Purnomo, Lc., M.A
SELASA	20.00 – 21.30	Fiqih Ust. Asep Budianto, S.Th.I	Tauhid Ust. Muhammad Nur, M.Hum	Fiqh Ust. Ahmad Nuril Huda, MA	Akhlaq Ust. Prof. Dr. H. MA Achlami HS, M.A
RABU	20.00 – 21.30	Akhlaq Ust. Abdul Qohar, M.Si	Akhlaq Ust. Dr. H. Ali Abdul Wakhid, M.Si	Tauhid Ust. Muhammad Nur, M.Hum	Fiqih Ust.Drs.H.M. Nasruddin, M.Ag

Keterangan :

- Kegiatan Tutorial Semester Gazal T.A 2018/2019 dimulai pada hari Senin, 27 Agustus -12 Desember 2018

NB: Dimohonkan kepada Dewan Asatidz yang hendak berhalangan hadir mengajar, agar dapat mengkonfirmasi kepada kami (pengurus) pada siang / sore hari untuk dicarikan penggantinya supaya kelas tetap dapat berjalan, dan dapat menghubungi Kontak sebagai berikut :

1. Muhammad Nur, M.Hum (08157957322)
2. Asep Budianto, S.Th.I (081366817875)

Tabel 7

**JADWAL KEGIATAN HALAQAH TAKLIM MAHASANTRI BA'DA SUBUH & MAGHRIB
MA'HAD AL-JAMI'AH SEMESTER GENAP T.A 2017/2018**

WAKTU	OLUSTER	H A R I						
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	MINGGU
BA'DA SUBUH	UMUM	GRAMMAR	NAHWU/ SHOROF	B.INGGRIS	B.INGGRIS	B.INGGRIS	MUHADATSAH	TAHFIZH
	TAHFIZH	TAHFIZH	TAHFIZH	B.INGGRIS	B.INGGRIS	B.INGGRIS	MUHADATSAH	TAHFIZH
	B. INGGRIS	B.INGGRIS	B.INGGRIS	B.INGGRIS	B.INGGRIS	B.INGGRIS	MUHADATSAH	TAHFIZH
	B. ARAB	B. ARAB	B. ARAB	B.INGGRIS	B.INGGRIS	B.INGGRIS	MUHADATSAH	TAHFIZH
BA'DA MAGHRIB	ALL	TAHSIN	TAJWID	TAHFIZH	TAHSIN	TAHFIZH	PPI	PPI



Bandar Lampung, 12 Januari 2018
Mengetahui,
Mudir/Kepala,

Kamran, Lc., M.S.I
NIP. 19780413201101 1003

Tabel 8
JADWAL EKSTRA KURIKULER PENGEMBANGAN SENI MAHASANTRI
MA'HAD AL-JAMI'AH SEMESTER GAZAL TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Hari	Waktu	Pukul	Kegiatan Ekskul	Tutor	Tempat
Sabtu	Pagi	09.00-10.30	Kaligrafi	Imam Nasruddin, M.Pd.I	Asrama Putri 1
	Sore	16.00-17.30	Bahasa Inggris	Damona Mayangsari, M.Pd	Asrama Putri 2
	Malam	20.00-21.30	Bahasa Arab	Intan Muflihah, M.Pd.I	Asrama Putri 1
Minggu	Pagi	09.00-10.30	Tahfizh Al-Qur'an	Inafi Lailatis Surur	Asrama Putri 2
	siang	13.00-14.30	Syarihil Qur'an	Khoirul Amin, S.sos	Asrama Putri 1
	Sore	16.00-17.30	Seni Hadhroh	Miftahuddin	Asrama Putri 2

Keterangan :

Kegiatan Ekstra Kurikuler Pengembangan Seni Mahasantri Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung Semester Gazal T.A 2018/2019 dimulai pada hari Sabtu, 01 September – 16 Desember 2018



3. Evaluasi

a. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan mudir Ma'had dan staff ADM dan kesekretariatan bahwa evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi pola formatif yakni evaluasi/tes yang dilakukan setelah pembahasan setiap bab, dan pola evaluasi sumatif tes yang dilakukan pertengahan atau akhir semester. Disamping itu juga kita menilai berkembang sosial, budaya belajar dan keaktifan mahasiswa.

b. Observasi

Pada workshop kepesantrenan yang membahas kurikulum tidak hanya membahas perencanaan kurikulum saja, tetapi juga evaluasi. Dari evaluasi kita bisa mengetahui bagian apa yang belum berjalan dengan baik PPI, Tahfidz, Bahasa, sudah berjalan dengan efektif atau belum, apakah ada kendala-kendala dilapangan. Kemudian dari hasil evaluasi maka mudir dapat mengambil keputusan untuk memperbaiki dan meningkatkan kembali kualitas kurikulum.

BAB IV ANALISIS DATA

Temuan penelitian yang telah penulis peroleh dari hasil penelitian di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung bersumber melalui wawancara sebagai metode pokok guna memperoleh data/keputusan yang objektif. Selain itu Penulis juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan sebelumnya.

Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam Manajemen Kurikulum, yaitu:

1. Perencanaan kurikulum
2. Pelaksanaan kurikulum
3. Evaluasi/penilaian hasil kurikulum



Tabel 9
Indikator Manajemen Kuriikulum

No	Fokus	Perihal	Indikator Per-Item	Indikator
1	Implementasi Manajemen Kurikulum	Implementasi	Perencanaan kurikulum Ma'had	1. Filosofis 2. Materi 3. Manajemen pembelajaran 4. Pelatihan guru 5. Sistem pembelajaran
		Manajemen		
		Kurikulum di Pesantren Kampus/Ma'had al- Jami'ah UIN Raden Intan Lampung	Implementasi Kurikulum Ma'had	1. Tingkat sekolah (ma'had) 2. Tingkat kelas (halaqoh).
			Evaluasi Kurikulum Ma'had	1. Sumatif 2. Formatif

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan mudir Ma'had dan staff ADM dan kesekretariatan mengenai Implementasi Manajemen Kurikulum di Pesantren Kampus/Ma'had al-Jami'ah UINRaden Intan Lampung yang merujuk pada teori Rusman tersebut:

1. Perencanaan Kurikulum Ma'had al-Jami'ah

Perencanaan kurikulum menjadi bagian kegiatan awal untuk menyusun konsep kurikulum yang menjadi program pendidikan di Ma'had al-Jami'ah, tidak hanya rencana pembelajaran, tetapi rencana atas konsep kurikulum yang akan di ajarkan di Ma'had al-Jami'ah. Itu artinya perencanaan kurikulum memiliki spektrum yang sangat luas, baik rancangan filosofis/tujuannya, materi/isi bahan ajar, manajemen pembelajaran, pelatihan guru sistem pembelajaran dan evaluasi ditetapkan untuk menjadi pedoman dalam melaksanakan kurikulum dalam wujud pembelajaran.⁷⁰

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Mudir Ma'had al-Jami'ah ustadz Kamran As'at Irsyadi Lc. M.S.I pada tanggal 27 Februari 2019, beliau menerangkan bahwa:

“Yaa pada dasarnya sama saja proses perencanaan kurikulum yang ada, kita laksanakan di rapat besar atau workshop kepesantrenan yang berisikan perencanaan kurikulum, bahansannya beragam, mulai dari menentukan isi dari kurikulum itu sendiri, menentukan metode/strategi pembelajaran (biasnya metode yang digunakan metode ceramah, sorogan, dan diskusi), sumber-sumber belajar (buku-buku yang kita pakai terutama bahasa, PPI, di susun sendiri oleh ma'had, yaa disesuaikan dengan kebutuhan santrilah) bahkan sampai ke penilaian/evaluasi kurikulum

⁷⁰ Syafaruddin dan Amiruddin, Manajmeen Kurikulum (Bandung:Perdana Publishing, 2017), h. 56.

(merencanakan proses evaluasi baik waktu dan medelnya menggunakan pola sumatif dan formatif)".⁷¹

Kurikulum Ma'had al-Jami'ah diarahkan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditentukan. Kurikulum ini terpetakan dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial keagamaan.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ustadz Asep Budianto S. Th.I selaku staff ADM dan kesekretariatan, pada tanggal 20 Februari 2019 beliau mengatakan bahwa:

"Ya kurikulum kita terbagi menjadi 3 bagian, ada kurikuler yang didalamnya ada tutorial, kajian-kajian kitab kuning, kemudian ada kokulikuler, kalau kokulikuler itu ya halaqoh baik itu halaqoh tahfidz, PPI, dan bahasa. Nah yang terakhir yang ketiga itu ekstra kurikuler, yang didalamnya berisi tentang ekstra kurikuler seperti tahfidz, kaligrafi, nasyid, syarhil dan lain-lain".⁷²

Hasil wawancara ini di perkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Mudir Ma'had al-Jami'ah ustadz Kamran As'at Irsyadi Lc. M.S.I beliau menerangkan bahwa:

"Perencanaan kurikulum Ma'had al-Jami'ah dalam *Forum Group Discussion* mudir se-Indonesia merumuskan beberapa standar kurikulum yang harus ada disetiap Ma'had al-Jami'ah seluruh PTKAIN yang ada di Indonesia. Kemudian ada beberapa kurikulum kreasi daerah itu sendiri (muatan lokal). Hal ini disebabkan ada beberapa hal yang tidak dapat disamakan dari setiap daerah diantaranya yaitu input yang beragam dan kultur belajar. Di dalam FGD mudir juga dibahas mengenai perumusan kompetensi minimum yang harus dimiliki oleh mahasantri Ma'had al-Jami'ah seperti Qiro'ah dan Tahfidz, Bahasa Asing (bahasa arab dan bahasa inggris), Peraktek Pengamalan Ibadah, kajian-kajian keagamaan dalam bentuk tutorial (Tauhid, Aqidah, Fiqih), dan kemampuan penunjang kainnya".⁷³

⁷¹ Kamran As'at Irsyadi, wawancara dengan penulis, ruang sekretariat Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, 27 Februari 2019.

⁷² Asep Budianto, wawancara dengan penulis, ruang sekretariat Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, 20 Februari 2019.

⁷³ Kamran As'at Irsyadi, wawancara dengan penulis....27 Februari 2019.

Kurikulum Ma'had al-Jami'ah menyesuaikan dengan kultur lokal. Hal ini disesuaikan dengan input mahasiswa baru UIN yang tidak hanya berasal dari lulusan MA, tetapi juga lulusan SMA dan SMK, serta sebagai konsekuensi dari sistem SPMB-Online yang tidak menyertakan sistem seleksi lokal (dalam bentuk ujian kompetensi keagamaan secara lisan dan tulisan) sebagai instrumen penerimaan, maka bisa dikatakan banyak mahasiswa baru (terutama dari prodi-prodi umum yang justeru mayoritas) yang tidak memiliki standar kompetensi keagamaan sebagai ciri khas mahasiswa PTAI. Maka kurikulum ma'had yang digunakanpun harus disesuaikan dengan kondisi yang ada. Agar kemampuan mereka terasah dan dapat mencapai tujuan yang sudah di rancang.

“Tujuan dari program-program pendidikan di Ma'had al-Jami'ah adalah untuk menciptakan kader-kader masyarakat yang ahlus sunnah wal jama'ah, berakhlak mulia, berbudaya madani, dan berwawasan luas. Tujuan dari program-program pendidikan di Ma'had al-Jami'ah adalah untuk menciptakan kader-kader masyarakat yang ahlus sunnah wal jama'ah, berakhlak mulia, berbudaya madani, dan berwawasan luas”.⁷⁴

Hal ini senada dengan fungsi-fungsi ma'had yang di kemukakan oleh Tholikhah Hasan mantan menteri agama RI, bahwa pesantren seharusnya mampu menghidupkan fungsi-fungsi sebagai berikut, 1) pesantren sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan nilai-nilai Islam (*Islamic values*); 2) pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial; dan 3) pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial

⁷⁴ Kamran As'at Irsyadi, wawancara dengan penulis, ruang sekretariat Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, 27 Februari 2019.

(*social engineering*) atau perkembangan masyarakat (*community development*). Semua itu, menurutnya hanya bisa dilakukan jika pesantren mampu melakukan proses perawatan tradisi-tradisi yang baik dan sekaligus mengadaptasi perkembangan keilmuan baru yang lebih baik, sehingga mampu memainkan peranan sebagai *agent of change*.⁷⁵

Hasil wawancara di atas sesuai dengan temuan observasi yang penulis lakukan. Mulai dari workshop kepesantrenan yang berisi proses perencanaan kurikulum, adanya tutorial yang berlangsung setelah sholat Isya, halaqoh setelah sholat maghrib dan subuh, serta pengayaan kemampuan mahasantri pada ekstra kurikuler.

Dari hasil pengamatan penulis, kurikulum Ma'had al-Jami'ah berjalan secara tertulis. Dimana kurikulum dirumuskan oleh tim penyusun kurikulum untuk menentukan arah kebijakan pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga sampai evaluasi pendidikan. Beberapa data yang dapat diperoleh diantaranya adalah profil Ma'had al-Jami'ah, silabus, kitab rujukan sebagai pegangan dan jadwal kegiatan harian.

2. Pelaksanaan Kurikulum

Setelah perencanaan kurikulum selesai disusun, maka selanjutnya menyiapkan atau menetapkan kebijakan untuk memberlakukan atau melaksanakan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum berarti proses mewujudkan kurikulum dalam realisasi pembelajaran.

⁷⁵ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter" <https://media.neliti.com/media/publications/177493-ID-pondok-pesantren-lembaga-pendidikan-pemb.pdf>. (13 maret 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi dua tingkat yaitu, pelaksanaan kurikulum tingkat Ma'had dan tingkat halaqoh. Dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat ma'had mudir ma'had bertanggungjawab atas pelaksanaannya, sedangkan di tingkat halaqoh musyrif/ah yang bertanggungjawab. Proses belajar mengajar yang mengedepankan aspek akademisi dilaksanakan mulai pukul 18.00 sampai pukul 06.00, selain waktu tersebut siswa mengalami proses pendidikan dengan sekian banyaknya kegiatan yang mendukung kurikuler dan ekstra kurikuler.

“Strategi pembelajaran, lebih ditekankan pada kebutuhan mahasantri memahami ilmu-ilmu keagamaan, sebagaimana mahasantri dapat memahami materi pembelajaran yang diperolehnya dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan lainnya diperoleh dari dengan pengalaman bagaimana dapat mengerjakan sesuatu, dan pembelajaran secara khusus”.⁷⁶

1) Proses Pembelajaran

Mahasantri yang dibina di Ma'had al-Jami'ah juga menyangang status mahasiswa aktif yang mengikuti perkuliahan dan aktivitas kemahasiswaan lain dari pagi hingga sore, ditambah kesibukan mengerjakan tugas-tugas kuliah di malam hari. Syaikhul Ma'had, Mudir, dan Asatidz juga tidak tinggal dan menetap di lingkungan pesantren, melainkan pada jam-jam tertentu saja. Sehingga praktis yang menjadi ‘penjaga gawang’ adalah Murabbi/ah (Pembina Asrama) dan para musyrif/ah.

⁷⁶ Wawancara dengan staff administrasi dan kesekretariatan, pukul: 09.30, 20 Februari 2019

Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya membangun lingkungan kepesantrenan yang ideal dan efektif. Karena itu, Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung 'berijtihad' membangun pola pendidikan kepesantrenan yang tidak tersentral pada figur kyai dan asatidz sebagai aktor utama pendidikan kepesantrenan, melainkan lebih bertumpu pada figur Mudir, Murabbi dan Musyrif/ah sebagai pelaksana lapangan yang berinteraksi langsung dengan mahasantri.

Pola pendidikan yang dikembangkan di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung mengandung spirit mengembangkan *skill*, *knowledge*, dan *habit* pada diri mahasantri, dengan pendekatan sebagai berikut:

a. Bimbingan

Mahasantri dibimbing dengan sistem pendampingan dan mentoring yang bersifat intensif dalam praktik membaca dan menghafal al-Quran, teori dan praktik ibadah, serta praktik komunikasi bahasa asing (Arab dan Inggris). Fungsi ini dijalankan oleh Musyrif/ah dengan arahan Murabbi/ah dan Mudir.

b. Pelatihan

Mahasantri dilatih untuk memiliki kecakapan dan ketrampilan di bidang keagamaan maupun non-keagamaan sebagai berkal hidup di masyarakat, antara lain melalui program kultum bakda shalat, latihan pidato setiap minggu, tilawah,

kaligrafi, seni marawis, hingga pelatihan jurnalistik dan kewirausahaan. Program pelatihan ini bersifat harian, mingguan, bulanan, atau semester. Pelatihan kultum dan pidato dibimbing oleh Musyrif/ah, sementara program pelatihan lainnya dikemas dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kegiatan Program ini ditangani oleh Musyrif/ah dan/atau instruktur dari luar yang berkompeten di bidangnya.

c. Pembinaan dan pengasuhan

Fungsi ini dijalankan Murabbi/ah, Mudir, dan Syaikhul Ma'had sesuai dengan tupoksi masing-masing dengan tujuan mengarahkan, memotivasi, mengevaluasi, dan memastikan sivitas akademika dan program berjalan pada jalur yang diharapkan (*on the track*). Dalam hal ini, Murabbi/ah memberikan pengarahannya umum minimal seminggu sekali, Mudir tiap 2 minggu sekali, dan Syaikhul Ma'had minimal tiap bulan sekali.

d. Pengajaran

Mahasantri mendapat pelajaran mengenai ilmu-ilmu dasar keislaman, antara lain: Tauhid, fikih, tafsir, hadis, dan akhlak. Pola pengajaran dikemas dalam bentuk tutorial studi keislaman berupa pengajian kitab-kitab kuning secara bandhongan oleh para asatidz.

e. Peneladanan

Seluruh elemen pengurus berperan aktif sebagai figur teladan mahasantri dalam hal berperilaku (akhlak) secara umum. Lebih spesifik lagi, mereka tampil sebagai contoh nyata dalam penerapan disiplin beribadah dan berbahasa, sehingga mahasantri termotivasi untuk meniru dan mencontoh.

f. Pembiasaan

Mahasantri dibiasakan dan diakrabkan dengan pola dan suasana khas pesantren, serta praktik kehidupan keagamaan secara umum. Shalat berjamaah, wirid, shalawat, dan membaca al-Qur'an menjadi menu wajib dalam kerangka menanamkan kebiasaan baik, di samping menu-menu sunnah lainnya seperti shalat malam, istighatsah, dan puasa Senin-Kamis. Selain itu, mahasantri dibiasakan hidup bersih dan rapi, serta perilaku positif lain, baik secara simultan maupun sistemik (berbasis program).

g. Pengawasan

Untuk membangun dan menjamin kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan, diterapkan mekanisme pengawasan berbasis portofolio (absen kegiatan), di samping pengawasan etis terkait perilaku yang diatur dalam Tata Tertib. Penegakan peraturan/hukum atas pelanggaran yang dilakukan sebagai konsekuensi pengawasan dilakukan secara periodik dengan pola berjenjang, mulai tingkat musyrif/ah, kemudian naik ke Murabbi,

lalu ke Mudir dan/atau Syaikhul Ma'had, dengan metode dan pendekatan yang berjenjang pula.

Menurut hasil observasi dan wawancara penulis, metode klasikal yang digunakan adalah wetonan. Metode wetonan cara penyampaian materi pelajaran yaitu ustadz membaca dan menjelaskan materi/kitab tersebut, sementara santri mendengarkan, memaknai dan menerima. Namun dalam beberapa kesempatan, karena sesuatu hal dan metode yang lain.

2) Struktur Kurikulum

a) Kirikuler

Merupakan kegiatan akademik yakni ta'lim ma'had yang bersifat pokok, berupa pengajaran materi-materi *Islamic studies* (*dirasat islamiyyah*), dalam bentuk tutorial berbasis kitab kuning. Kegiatan ini bersifat klasikal (per asrama), dan dilaksanakan pada malam hari (jam 20.00 – 21.30). Adapun materi dan kitab yang dikaji terdiri dari:

- 1) Akidah (Kitab *'Aqidah Ahl as-Sunnah wa al-Jama'ah* karya Prof. Dr. 'Ali Jum'ah, Mufti ad-Dayyar al-Mishriyyah/ Grand Syaikh al-Azhar)
- 2) Fiqh (Kitab *Sullam al-Munajah Syarh Safinah ash-Shalah li al-Habib Abdullah ibn Umar al-Hadhrami* karya Syaikh Muhammad Nawawi al-Bantani)

- 3) Akhlak (Kitab *Risalah Adab Suluk al-Murid* karya al-Habib Abdullah bin ‘Alawi al-Haddad al-Hadhrami).

Struktur kegiatan kurikuler merupakan pola susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jenjang masing-masing.

b) Kokulikuler

Merupakan kegiatan penunjang akademik, yang berisi tentang:

- (1) Intensifikasi Bahasa Asing, yaitu bahasa Arab dan Inggris.

Kegiatan ini dikemas dalam 3 modus:

- (a) Pembelajaran; dilaksanakan tiap ba'da shubuh dengan sistem *small group*; dibimbing oleh musyrif/ah dan memuat materi kegiatan sebagai berikut: *Ilqa' al-mufradat*, latihan muhadatsah, dan setoran hapalan mufradat.

- (b) Praktek komunikasi dengan bahasa asing; dikemas dalam bentuk kewajiban melakukan komunikasi dan percakapan sehari-hari dengan menggunakan bahasa asing, sesuai dengan penjadwalan *Ayyam 'Arabiyyah* (Hari Wajib Bahasa Arab) dan *English Days* (Hari Wajib Bahasa Inggris).

- (c) Kontes bahasa asing; yaitu kompetisi kemampuan berbahasa asing yang dikemas dalam bentuk lomba-

lomba ketrampilan berbahasa, baik perorangan maupun kelompok, antara lain: Pidato, debat, drama, puisi, dan *language games*. Kegiatan ini dilaksanakan dalam kemasan PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni) MAHASANTRI.

(2) Praktek Pengamalan Ibadah

Merupakan kegiatan yang bertujuan melatih ketrampilan keagamaan dalam bentuk pengajaran teori dan praktik langsung. Model pembelajaran teori ibadah difokuskan pada pembekalan dan membenaran bacaan dan gerakan ibadah (thaharah dan shalat). Acuan pembelajaran PPI dalam hal ini menggunakan modul khusus yang disusun oleh pengasuh yang berlaku untuk 4 (empat) semester. Pembelajaran dilaksanakan sekali dalam bentuk kelas besar berupa pembekalan teoretik yang diasuh langsung oleh Mudir atau yang mewakili, sementara praktikum membenaran bacaan dan gerakan diampu oleh musyrif/ah dalam bentuk halaqah di waktu magrib.

Adapun praktik kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk kewajiban shalat berjama'ah dan penugasan menjadi Qari' (tadarrus qubail shalat), Imam, Bilal (azan, iqamah, dan puji-pujian baina al-adzan wa al-'iqamah), Penceramah Kultum, Wirid/Doa, serta ketrampilan-ketrampilan sosial

keagamaan lainnya (tahlil, tajhiz al-janazah, dan lain-lain). Kegiatan ini dilaksanakan setiap maghrib, isya', dan shubuh dengan bimbingan musyrif/musyrifah.

(3) Qiro'atul Qur'an

Adalah kegiatan yang bertujuan membangun tradisi membaca (tahsin al-Quran) dan menghafal al-Qur'an secara murattal dan istiqamah (tahfizhul Quran). Kegiatan tahsin dilaksanakan dalam bentuk halaqah dengan menggunakan Kitab Yanbu'a (7 jilid). Sementara kegiatan tahfizh ini dilaksanakan dengan sistem sorogan, di mana setiap mahasantri menghadap musyrif/ah pendampingnya, lalu membaca dan atau menyeter hapalannya, kemudian musyrif/ah menyimak sembari membenarkan dari aspek tajwid, kemudian mencatat hasil setoran di Kartu Kontrol Qira'atul Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan bakda maghrib. Adapun target hapalan minimum adalah juz amma dan su-rah-surah pilihan, kecuali Cluster Tahfizh yang wajib menghafal 2 juz dalam setahun.

(4) Muhadharah

Merupakan kegiatan latihan ceramah/pidato atau *public speaking* yang dibumbui dengan unjuk kesenian sebagai selingan (hiburan). Kegiatan ini bertujuan melatih kemampuan maha santri dalam mengomunikasikan

gagasan-gagasan dakwah keagamaannya kepada masyarakat. Bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa daerah, bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan Inggris dengan klasifikasi: Minggu Pertama (bahasa Indonesia/daerah), Minggu Kedua (bahasa Arab), Minggu Ketiga (bahasa Inggris), dan Minggu Keempat (campuran). Kegiatan muhadharah dilaksanakan per asrama tiap Kamis malam Jum'at tiap minggunya, kecuali pada minggu keempat yang dilaksanakan secara bersama (gabungan) dalam bentuk Muhadharah Kubra yang diisi oleh penampil terbaik masing-masing kategori dan asrama.

c) Ekstra Kurikuler

Merupakan kegiatan pengembangan minat, bakat dan ketrampilan, serta kegiatan yang bertujuan mengembangkan ketrampilan non-akademik mahasantri sesuai dengan minat dan bakat mahasantri, serta ketrampilan *softskill* yang diperlukan mahasantri dalam kehidupan dakwah di masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler pengembangan minat dan bakat dilaksanakan mingguan pada hari Sabtu dan Ahad, dipandu oleh instruktur yang berpengalaman di bidangnya, baik dari unsur pengurus maupun non-pengurus. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan antara lain: (a) Hadrah; (b) Seni Tilawatul Qur'an; (c) Kaligrafi, (d) Jurnalistik, (e) Syarhil

Quran, (f) Nasyid, (g) Clun Tahfiz Qur'an, (h) Club bahasa Arab, (i) dan Club bahasa Inggris.

Selain ekskul, mahasantri juga dibelakali dengan pelatihan-pelatihan *softskill* keagamaan yang dilaksanakan secara periodik tiap semester, antara lain: Pelatihan Menyembelih Hewan, Pelatihan Pengurusan Jenazah, Pelatihan Kalibrasi Arah Kiblat, Pelatihan Khutbah (Public Speaking), dan pelatihan-pelatihan lainnya.

d) Kegiatan Sosial Keagamaan

Berupa aktivitas atau partisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, baik yang diselenggarakan Ma'had sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini menjadi semacam KKN yang diperuntukan bagi mahasantri tingkat akhir yang hendak menyelesaikan studi di Ma'had al-Jami'ah, yaitu berupa Qafilah Dakwah Ramadhan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasantri tingkat akhir dan dilaksanakan di desa yang dipandang minus dari aspek keagamaan. Kegiatan tahunan ini dilaksanakan selama 15 hari bulan Ramadhan dan sudah digelar sejak tahun 2014/1436 H. Kegiatan sosial lainnya yang dilaksanakan oleh Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung adalah Festival Pesantren se-Lampung yang menjadi agenda tahunan untuk menghimpun insan-insan pesantren dalam wujud silaturahmi, kompetisi

(perlombaan), dan pameran seni budaya pesantren. Even tahunan ini sudah digelar secara rutin sejak 2013.

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan sistem penilaian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian aktifitas dari kurikulum yang diterapkan. Evaluasi kurikulum ini dapat mencakupi keseluruhan kurikulum atau komponen-komponen yang ada dalam kurikulum seperti tujuan, materi, metode pembelajaran Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, penilaian atas prestasi mahasiswa dilakukan dengan prinsip objektif, adil, transparan, terpadu dan menyeluruh. Semua pengalaman yang dialami oleh mahasiswa tidak luput dari penilaian, baik yang bersifat akademis maupun non akademis. Penilaian meliputi aspek kognitif, efektif dan psikomotor.

Secara garis besar penilaian hasil belajar dilaksanakan dua kali dalam setahun melalui pertengahan tahun dan akhir tahun. Disamping itu ada bentuk penilaian lain berupa ulangan umum dan ulangan harian. Kurikulum ma'had dibagi menjadi dua macam, yaitu penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif. Penilaian kuantitatif dilakukan melalui tes tulis, tes lisan dan tes praktek terhadap aspek kurikulum. Sedangkan pada aspek ko kurikulum dan ekstra kurikulum penilaian dilakukan melalui pengamatan, penugasan, dan penilaian hasil karya mahasiswa.

Tujuan evaluasi kurikulum adalah mengukur capaian kurikulum tersebut. Sejauh mana kurikulum dapat dilaksanakan. Proses evaluasi kurikulum dan sampai pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa implementasi manajemen kurikulum di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung telah berjalan dengan baik dan sistematis. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya segala indikator yang ada diantaranya:

1. Perencanaan kurikulum yaitu terbentuknya tim perumus kurikulum dan penyusun kurikulum dalam menentukan tujuan pendidikan. Perencanaan kurikulum telah memenuhi komponen-komponen kurikulum dan sesuai dengan teori yang penulis gunakan.
2. Pelaksanaan kurikulum yaitu terbagi menjadi dua bagian yakni kurikulum di tingkat ma'had dan di tingkat halaqoh, kurikulum di tingkat ma'had akan dipertanggungjawabkan oleh pemimpin ma'had, sedangkan kurikulum di tingkat halaqoh musyrif/ah yang bertanggungjawab.
3. Evaluasi kurikulum yakni secara garis besar penilaian hasil belajar dilaksanakan dua kali dalam setahun mulai pertengahan tahun dan akhir tahun. Di samping itu ada bentuk penilaian yang lain berupa evaluasi bahasa disetiap minggunya dan poinisasi (kurikuler), sedangkan pada aspek ko kurikuler dan ekstra kurikuler penilaian dilakukan melalui pengamatan, penugasan, dan penilaian.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian dan terlibat langsung didalamnya serta berdasarkan analisis mengenai Implementasi Manajemen Kurikulum Ma'had al-Jami'ah maka penulis menyumbangkan sedikit rekomendasi dan sekiranya dapat bermanfaat, antara lain:

1. Kepada Mudir Ma'had al-Jami'ah agar lebih meningkatkan manajemen kurikulum terlebih dalam memilih metode pembelajaran.
2. Kepada Musyrif/ah untuk lebih memperdalam dan menguasai konsep kurikulum, menguasai materi yang akan disampaikan dan dijelaskan kepada mahasantri, termasuk model pembelajaran, serta sistem evaluasi yang cocok dalam meningkatkan tatanan operasional.
3. Kepada mahasantri agar dapat mencapai tujuan yang sudah menjadi ketentuan dari kurikulum itu sendiri.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebani, Beni, *Metode Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- As'at Irsyadi, Kamran Lc. MS.I. Wawancara mudir Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, pukul: 09.30, 27 Februari 2019.
- Ath-Thabrani, Ad-Daruqutni, Ahmad, *Shahihul Jami'* no:3289
- Budianto, Asep, S.Th.I, Wawancara staff administrasi Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung, pukul: 10.00, 20 Februari 2019.
- Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2014).
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemah*, Jakarta: Cipta Bagus Segara, 2018.
- Departemen pendidikan RI, *Undang-Undang SISDIKNAS UU RI No. 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: Pustaka Nasional, 2011.
- Dikutip dari Dokumen Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung T.A 2018-2019.
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- http://pwk10gaul.blogspot.com/2011/01/peran-dan-fungsi-mahasiswa_6423.html.
- <http://repository.uinsu.ac.id/3492/1/MANAJ%20KURIKULUM.pdf>.
- <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/permendiknas-no-22-tahun-2006.pdf>
- Maeroh Nawawee, *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren*.
(<http://repository.uinjkt.ac.id>: 2016).
- Muin, *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, Jakarta: CV Prasati, 2007.

Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2010.

Noor, Juliansyah, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Grub, 2012.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. *Tentang Pendidikan Tinggi* Pasal 1. ayat 6 No. 30 Tahun 1990.

Profil Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung dan tata tertib Mahasantri, Bandar Lampung: 3 September 2014.

Putra Daulany, Haidar, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.

PWK Institut Teknologi Sepuluh Nonember. *Pearan dan Fungsi Mahasiswa*. 2010.

Qomar Mujamil, *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: PT Erlangga, 2015.

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.

Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan (jenis, metode dan prosedur)*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014).

Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sulthon & Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2005.

Sunardi, *Implementasi Program Ma'had dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman Mahasiswa*, (<http://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2018>).

Suparman, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2016.

Tamami, Ahmad, *Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa*, (<http://etheses.uin-malang.ac.id/9998/1/15750031.pdf>).

Tim Geneca Sains Bandung, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Penabur Ilmu, 2001.

Usman, Husaini, *Manajemen (Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Usman, Nurdin, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, *e-Jurnal Ilmu
Pemerintah*, Vol. 1 No. 3, 26 Agustus 2013.

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/viewFile/4274/3936>

([http://www.searchresults.com/web?l=dis&q=telaah+pesantren+dari+masa+ke
masa&o=APN10645A](http://www.searchresults.com/web?l=dis&q=telaah+pesantren+dari+masa+ke+masa&o=APN10645A). Di akses tanggal 13 Februari 2019)





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

KARTU KONSULTASI

Nama : Nur Halimah
NPM : 1511030257
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah
Pembimbing I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
Pembimbing II : Drs. H. Amiruddin, M.Pd
Judul : Implementasi Manajemen Kurikulum di Pesantren
Kampus/Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan
Lampung

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan Konsultasi	Paraf	
			PA I	PA II
1	08 Oktober 2018	Pengajuan Proposal BAB I-III		
2	10 Oktober 2018	Perbaikan Proposal BAB I-III		
3	12 Oktober 2018	ACC Proposal PA I		
4	26 Oktober 2018	ACC Proposal PA II		
5	09 November 2018	Seminar Proposal BAB I-III		
6	11 Januari 2019	Revisi BAB I-III		
7	05 Februari 2019	Pengajuan Skripsi BAB I-V		
8	19 Februari 2019	Revisi Skripsi BAB I-V		
9	15 Maret 2019	ACC Skripsi BAB I-V PA I		
10	25 Maret 2019	ACC Skripsi BAB I-V PA II		

Bandar Lampung, 29 Maret 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002

Drs. H. Amiruddin, M.Pd
NIP. 196903051996031001



Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN
KURIKULUM DI PESANTREN KAMPUS/MA'HAD AL-JAMI'AH UIN
RADEN INTAN LAMPUNG**

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
1	Percanaan kurikulum Ma'had	<ol style="list-style-type: none">Langkah awal penyusunan kurikulum Ma'hadCara merumuskan materi pembelajaranPeran musyrif/ah dalam merencanakan pembelajaran	Observasi, dokumentasi, wawancara	Pedoman wawancara
2	Implementasi Kurikulumma'had	<ol style="list-style-type: none">Kegiatan implementasi kurikulum Ma'hadPelaksanaan kurikulum Ma'had dalam pembelajaran	Observasi, dokumentasi, wawancara	Pedoman wawancara
3	Evaluasi Kurikulum Ma'had	<ol style="list-style-type: none">Kegiatan penilaian/evaluasi yang dilakukan terhadap implementasi kurikulumKendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum	Observasi, dokumentasi, wawancara	Pedoman wawancara

Lampiran 2

KERANGKA OBSERVASI

1. *Space*
 - a. Sarana dan fasilitas pesantren
 - b. Tata bangunan pesantren
 - c. Situasi dan kondisi pesantren
2. *Person/Pelaku* (mudir, murabbi/ah, musyrif/ah, karyawan, mahasantri).
3. Aktivitas yaitu proses penyusunan dan pelaksanaan kurikulum ma'had.

Tabel Observasi

No	Fokus	Perihal	Indikator Per-Item	Indikator	Keterangan
1	Implementasi Manajemen Kurikulum	Implementasi	Percanaan kurikulum Ma'had	1. Langkah awal penyusunan kurikulum Ma'had 2. Cara merumuskan materi pembelajaran 3. Peran musyrif/ah dalam merencanakan pembelajaran	
		Manajemen			
		Kurikulum di Pesantren Kampus/Ma'h ad al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung			
			Implementasi Kurikulum Ma'had	1. Kegiatan implementasi kurikulum Ma'had 2. Pelaksanaan kurikulum Ma'had dalam pembelajaran	
			Evaluasi Kurikulum Ma'had	1. Kegiatan penilaian/evaluasi yang	

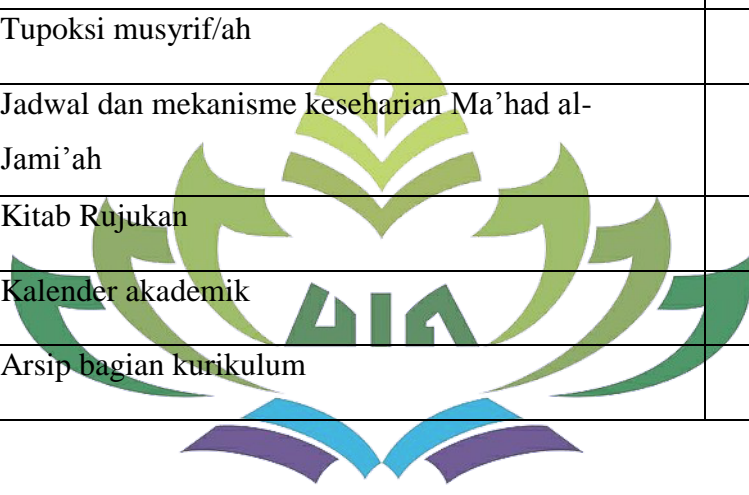
				dilakukan terhadap implementasi kurikulum	
--	--	--	--	---	--



Lampiran 3

KERANGKA DOKUMENTASI

No	Perihal	Keterangan
1	Sejarah singkat Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung	✓
2	Struktur kepengurusan Ma'had al-Jami'ah	✓
3	Visi dan Misi Ma'had al-Jami'ah	✓
4	Keadaan mahasantri Ma'had al-Jami'ah	✓
5	Tupoksi musyrif/ah	✓
6	Jadwal dan mekanisme keseharian Ma'had al-Jami'ah	✓
7	Kitab Rujukan	✓
8	Kalender akademik	✓
9	Arsip bagian kurikulum	



Lamiran 4

DAFTAR NAMA RESPONDEN

NO	NAMA RESPONDEN	KETERANGAN
1	Kamran As'at Irsyadi Lc. M.S.I	Mudir Ma'had al-Jami'ah
2	Asep Budianto S.Th.I	Staff Adm dan Kesekretariatan
3	Ridho Ahmad S.Pd	Koor. Bidang Tahfidz
4	Fadli Alamsyah	Koor. Bidang PPI
5	Zughrofiatun Najah M.Pd	Murabbi/ah



Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA MUDIR MA'HAD AL-JAMI'AH

Nama Rsponden : Ust. Kamran As'at Irsyadi Lc. M.S.I

Jabatan : Mudir Ma'had al-Jami'ah

Hari/Tanggal/Waktu : Rabu, 27 Februari 2019, Pukul 09.30-10.15 WIB

Pertanyaan	Bagaimana proses perencanaan kurikulum di Ma'had al-Jami'ah?
Jawaban	<p><i>Forum Group Discussion</i> (FGD) mudir Ma'had al-Jami'ah itu merumuskan beberapa kurikulum standar, yang berarti ada yang harus sama diseluruh Ma'had al-Jami'ah dan ada yang tidak, beberapa kreasi masing-masing dari Ma'had al-Jami'ah itu sendiri. Itu soal cara/teknis, forum hanya mengamanatkan kompetensi minimum yang harus di miliki mahasantri ma'had al-Jami'ah, diantaranya Qiroah dan Tahfidz, Praktek Pengamalan Ibadah, Bahasa (arab dan inngris), kemudian kajian-kajian kitab kuning yang di bahas dalam tutorial malam yang langsung diajarkan oleh asatidz yang memang pakar dalam bidangnya. Materi yang diajarkan diantaranya Ilmu Tauhid, Akhlak, dan Fiqh. Adapun pengasahan/ pengembangan kemampuan-kemampuan lain yang dikemas dalam ekstra kulikuler adalah kreasi dari ma'had itu sendiri (muatan lokal). Intinya kurikulum besarnya sama tetapi pendikatan/ implementasinya saja yang berbeda. Mulai dari teknis, waktu, modul (sumber belajar) itu berbeda-beda, kreasi dari Ma'had itu sendiri.</p>
Pertanyaan	Kendala apa saja yang di hadapi dalam implementasi kurikulum di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung?

Jawaban	<p>Sejauh ini kendalanya yang kita hadapi saat ini yaitu kita sedang dalam proses dinamis. Artinya kurikulum yang kita terapkan di Ma'had itu kurikulum yang sifatnya dinamis, sering berubah ubah, karena faktor inputnya. Kita ini memiliki input yang beragam, ada yang mahasantrinya sendiri memiliki perbedaan latarbelakang basis pendidikan, itu yang kemudian membuat kurikulum kita bersifat dinamis. Kemudian yang menjadi tantangan kedua adalah kultur belajar mahasantri yang kurang semangat, dikarena sudah merasa lelah pada malam hari setelah siangya kuliah.</p>
Pertanyaan	<p>Apakah ketika membuat kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan mahasantri?</p>
Pertanyaan	<p>Bagaimana prosedur kurikulum yang digunakan di Ma'had Al-Jami'ah ust?</p>
Jawaban	<p>Kurikulum itu disusun sendiri, tidak sama dengan ma'had al-jami'ah yang lain, itu menyesuaikan dengan kultur masing-masing/ lokal, karna pasti beda jawa dengan lampung dengan sumatra itu beda kulturenya, aceh beda lagi, kalau disinikan kitab ajarnya masih dasar karena memang inputnya itu masih dasar, rata-rata kita targetnya SMA sederajat, kalau yang di Jawa itu rata-rata inputnya itu sudah bagus mereka masuk itu sudah kebanyakan alumni pesantren. Jadi makannya kitab dan target yang mereka kejar itu udah lebih, ndak kayak kitakan kitabnya fiqihnya masih Safinah, kita masih standar, karena kalau di Riau itu salah satu kulturenya dia juga mengambil pengembangan dari fakultas tehnik-tehnik tertentu, berhubung kita belum ada fakultas ke</p>



Gambar 1. Wawancara dengan mudir Ma'had al-Jami'ah



Gambar 2. Wawancara dengan staf ADM dan Kesekretariatan Ma'had al-Jami'ah



Gambar 3. Wawancara dengan staf ADM dan Kesekretariatan Ma'had al-Jami'ah



Gambar 4. Gedung Ma'had al-Jami'ah Wawancara dengan staf ADM dan Kesekretariatan Ma'had al-Jami'ah



Gambar 5. Wisuda santri Ma'had al-Jami'ah



Gambar 6. Kegiatan sholawat kobra



Gambar 7. Kegiatan halaqah ta'lim



Gambar 8. Kegiatan halaqah ta'lim



Gambar 9. Kegiatan tutorial



Gambar 10. Kegiatan tutorial



Gambar 11. Kegiatan pelatihan penyembelihan hewan kurban dan aqiqah



Gambar 12. Kegiatan pelatihan penyembelihan hewan kurban dan aqiqah



Gambar 13. Kegiatan pelatihan penyembelihan hewan kurban dan aqiqah



Gambar 14. Kegiatan halaqah ta'lim bahasa



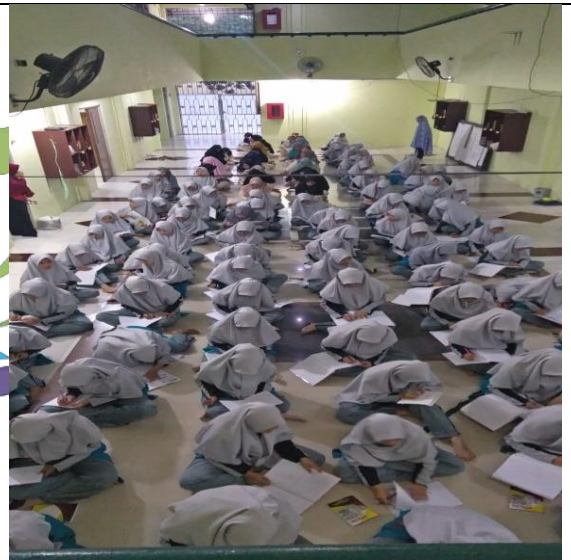
Gambar 15. Kegiatan ekstrakurikuler tari



Gambar 16. Kegiatan porseni Ma'had Al-jami'ah



Gambar 17. Kegiatan halaqah ta'lim bahasa



Gambar 18. Kegiatan evaluasi bahasa



Gambar 19. Kegiatan bakti sosial divisi PPI Ma'had al-Jami'ah



Gamabar 20. Kegiatan ekstrakurikuler Nasyid Ma'had Al-jami'ah

